



**POLA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI MTsPN 4  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara*

**Oleh:**

**KHAIRUN NISA DAMANIK**

**NIM: 0301173488**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2021**



**POLA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI MTsPN 4  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sumatera Utara*

**Oleh:**

**KHAIRUN NISA DAMANIK**

**NIM: 0301173488**

**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag.**  
NIP: 19690925 200801 1 014

**Dr. Mahariah, M.Ag.**  
NIP. 19750411 200501 2 004

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

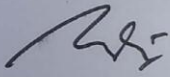
Skripsi ini berjudul “Pola Pendidikan Islam Multikultural Di MTsPN 4 Medan” yang disusun oleh **Khairun Nisa Damanik** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**18 Oktober 2021 M**  
**11 Rabiul Awal 1443 H**


Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

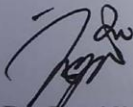
**Ketua**


  
**Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIDN. 2011047503


**Sekretaris**


  
**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIDN. 2004046201

**Anggota Penguji**

  
**1. Dr. Junaidi Arsyad, MA**  
NIDN. 2070017605

  
**2. Dr. Nurmawati, MA**  
NIDN. 2031126312

  
**3. Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag**  
NIDN. 2025096902

  
**4. Dr. Mahariah, M. Ag**  
NIDN. 2011047503

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
  
**Dr. Wardianto, M.Pd**  
NIDN. 2012126703



Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi  
a.n. Khairun Nisa Damanik

kepada Yth.:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN SU Medan  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wr.*

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisis dan memberi saran-saran perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Khairun Nisa Damanik  
NIM : 0301173488  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pola Pendidikan Islam Multikultural Di MTsPN 4 Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk  
dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima  
kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

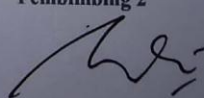
Pembimbing 1



Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag.

NIP: 19690925 200801 1 014

Pembimbing 2



Dr. Mahariah, M.Ag.

NIP. 19750411 200501 2 004

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairun Nisa Damanik  
NIM : 0301173488  
Tempat Tanggal Lahir : Sei Kepayang Tengah, 13 Februari 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pola Pendidikan Islam Multikultural Di MTsPN 4  
Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 September 2021



Khairun Nisa Damanik  
NIM: 0301173488

## ABSTRAK



Nama : Khairun Nisa Damanik  
NIM : 0301173488  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag.  
Pembimbing II : Dr. Mahariah, M.Ag.  
Judul Skripsi : Pola Pendidikan Islam Multikultural Di  
MTsPN 4 Medan  
No HP : 085261413827  
Email : [damanikkhairunnisa@gmail.com](mailto:damanikkhairunnisa@gmail.com)

---

### **Kata Kunci:** *Pola Pendidikan, Pendidikan Islam, Multikultural*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan (2) respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan (3) faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami subjek dalam dunia pengalamannya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan menggunakan kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan ialah menggunakan pola perencanaan dan pola materi. Selain kedua pola tersebut dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di MTsPN 4 Medan juga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. (2) Respon peserta didik terhadap pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan yakni termasuk kedalam jenis respon yang pertama yaitu perilaku positif. Perilaku positif yang diperlihatkan oleh peserta didik di MTsPN 4 Medan berupa sikap demokratis, toleransi, saling menghargai, dan memberikan penilaian positif terhadap budaya, agama, dan etnis lain. Sehingga tidak terjadi perselisihan ataupun konflik antara peserta didik yang berbeda suku, sosial dan bahasa serta terhindar dari kasus *bullying*. (3) Faktor pendukung pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan yaitu: peran guru, program dan kegiatan sekolah, peserta didik, iklim sekolah, dan kurikulum sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya pemahaman sebagian guru pendidikan Islam mengenai multikultural, kurangnya kesadaran sebagian peserta didik untuk memahami multikultural.

**Pembimbing Skripsi II**

**Dr. Mahariah, M.Ag.**

**NIP. 19750411 200501 2 004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat, rezeki, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini yang berjudul “Pola Pendidikan Islam Multikultural Di MTsPN 4 Medan” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang didapati baik dari segi moril maupun materil. Namun berkat prtolongan Allah Swt. berupa kesungguhan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Agus Damanik dan Ibunda Jamrah Panjaitan, yang telah berjuang mendidik, membesarkan, memberikan kaish sayang, mengarahkan penulis sehingga menyelesaikan pendidikan tinggi ini, serta jasa-jasa lainnya yang tidak dapat penulis uraikan melalui tulisan dan perkataan. Semoga Allah swt. memberikan kepada keduanya berupa pahala, pengampunan dan kemuliaan di dunia dan akhirat.
2. Kepada saudara/i penulis, Safril Gunawan Damanik, Suci Riskia Damanik, dan Juana Putri Damanik, yang telah membantu dan mendukung penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan terimah kasih juga kepada Bapak Drs. Hadis Purba, M.A, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi I, dan ibu Dr. Mahariah M.Ag, selaku pembimbing skripsi II, yang telah memberikan

ilmu, motivasi, arahan, bantuan, dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Staf Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu dalam proses penyelesaian segala urusan administrasi yang penulis butuhkan dalam menyusun skripsi.
8. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Bapak Syarifuddin, S. Pd. I, M.A, selaku kepala sekolah MTsPN 4 Medan seluruh guru dan siswa yang juga telah meluangkan waktunya untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.
10. Sahabat-sahabat tercinta Dinda Gayatri Siregar, Dama Wulan Harahap, Wantasya Luthfiah Anwar, Aulia Hasanah dan Nurul Ichsan, S. Ars. yang berada didekat penulis semasa suka maupun duka serta selalu memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2017 terkhusus kepada PAI-5 yang selama kurang lebih empat tahun ini telah berjuang bersama di bangku perkuliahan dan telah banyak berperan untuk memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan begitu banyak kenangan serta pengalaman yang tidak terlupakan.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi dan penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan. *Amiin Ya Rabbal'Alaamiin.*

Medan, 30 , Agustus 2021

Penulis,

Khairun Nisa Damanik  
NIM: 0301173488



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>8</b>
A. Pola Pendidikan Islam Multikultural.....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	40
C. Data dan Sumber Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Teknik Analisis Data .....	44
F. Teknik penjamin Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Temuan Umum.....	48
B. Temuan Khusus .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75

B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Struktur Organisasi MTsPN 4 Medan.....	52
Tabel 2. Jumlah Siswa MTsPN 4 Medan.....	53
Tabel 3. Jumlah Tenaga Pendidik MTsPN 4 Medan .....	54
Tabel 4. Sarana dan Prasarana MTsPN 4 Medan.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

I.	Pedoman Observasi .....	82
II.	Pedoman Wawancara .....	83
III.	Pedoman Dokumentasi.....	88
IV.	Hasil Observasi.....	89
V.	Hasil Wawancara.....	92
VI.	Dokumentasi.....	110
VII.	Surat Izin Riset .....	117
VIII.	Surat Balasan Riset.....	118
IX.	Daftar Riwayat Hidup .....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan sikap dan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diatur oleh masyarakat atau pemerintah. Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan dengan tegas bahwa tiap-tiap warga berhak mendapatkan pendidikan dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan sikap yang baik, beretika, bermoral dan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh sebuah kemampuan sosial dan perkembangan individu guna tercapai akselerasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan serta budaya, dimana dalam pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sehingga pencapaian tujuan pendidikan ini menuai tantangan sepanjang masa karena didalamnya terdapat perbedaan budaya.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan berbangsa dan bernegara, selain itu juga diyakini mampu memainkan peran yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis industri pendidikan yang syarat akan nilai-nilai idealism.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, adat istiadat, golongan, kelompok, agama dan strata sosial. Masyarakat Indonesia yang multikultur, multiras dan multi agama memiliki potensi yang besar akan terjadinya konflik antar kelompok, ras, agama dan suku

---

<sup>1</sup> Royan, Nuryana dan Suryatman, *Pola Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Sikap Siswa*. Jurnal Edueksos, Volume IX, Nomor 1, Juni, 2020, h.17.

<sup>2</sup> Sodik dan Anang Sholikhudin, *Strategi Penanaman Nilai-nilai Multikultural (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan)*, Journal Mutikultural of Islamic Education, Volume 2, Nomor 2, April, 2019, h. 62.

bangsa. Indikasi ke arah itu terlihat dari berkembangnya organisasi kemasyarakatan, profesi dan organisasi lainnya.<sup>3</sup>

Menurut James Banks (dalam Yaya Suryana dan A. Rusdiana) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaruan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan agar siswa laki-laki dan perempuan, siswa berkebutuhan khusus, dan siswa yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis dan kultur yang bermacam-macam memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam multikultural adalah proses pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Karena secara normatif Al-Qur'an sendiri sudah menegaskan bahwa manusia memang diciptakan dengan latar belakang yang beragam. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.<sup>5</sup>

Terkait dengan ayat di atas, Ibnu Katsir (dalam Iqbal Amar Muzaki) menjelaskan bahwa dalam hal kemuliaan, seluruh umat manusia dipandang dari

---

<sup>3</sup> Yaya Suryana dan A. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung:CV Pustaka Setia, h. 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.196.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang:PT Karya Toha Putra, h. 412.

sisi ketanahannya dengan Adam dan Hawa adalah sama. Hanya saja kemudian mereka bertingkat-tingkat jika dilihat dari sisi-sisi keagamaan, yaitu ketaatan kepada Allah swt. dan kepatuhan mereka kepada Rasul-Nya. Oleh karena itu, setelah melarang berbuat ghibah dan mencaci sesama, (pada ayat sebelumnya) Allah mengingatkan bahwa mereka itu sama dari sisi kemanusiaan.<sup>6</sup>

Dalam hadis juga dijelaskan tentang multikultural yaitu:

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا. وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

Anas bin Malik berkata: “Rasulullah saw. bersabda: Jangan kalian saling membenci, jangan saling hasud, dan jangan saling bermusuhan. Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudar, dan tidak dihalalkan seorang muslim mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari.” (dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-78, Kitab Adab bab ke-5, bab saling iri dan bermusuhan yang dilarang).<sup>7</sup>

Di era globalisasi seperti sekarang ini, terdapat dampak positif dan dampak negatif. Karena pada zaman sekarang semua serba instan. Seperti halnya dalam dunia pendidikan memiliki dampak negatif dan positif. Dampak positifnya dari segi sistem dan birokrasi tetapi dari inti pendidikan memberikan dampak negatif. Seperti yang terjadi di beberapa sekolah di Indonesia maraknya kasus *bullying* yang berujung trauma yang mendalam. Sehingga hal inilah yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan di era revolusi industri.

Kasus *bullying* di Indonesia yang terjadi di sekolah dari tahun 2011 sampai 2019 tercatat sebanyak 37.381 kasus. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental. Faktor yang menyebabkan anak melakukan tindakan *bullying*

---

<sup>6</sup> Iqbal Amar Muzaki, *Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Volume 06, Nomor 1, 2018, h. 58.

<sup>7</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. 2013. *Hadis Shahih Bukhari Muslim*. Jawa Barat: PT Palapa, h. 725.

antara lain yaitu: faktor individu (biologi dan temperamen), faktor keluarga, teman sebaya sekolah dan media.<sup>8</sup>

Anak sebagai korban *bullying* akan mengalami gangguan psikologis dan fisik, lebih sering mengalami kesepian dan mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman sedangkan anak sebagai pelaku *bullying* cenderung memiliki nilai yang rendah. Hubungan pelaku dan korban *bullying* biasanya merupakan hubungan sejawat atau teman sebaya, misalnya teman kelas, antara kakak kelas dengan adik kelas dan antara senior dan junior.

*Bullying* bukan hanya secara fisik tetapi ada juga yang berbentuk non fisik, *bullying* non fisik dibedakan menjadi dua yaitu verbal dan nonverbal. Ejekan, panggilan dengan sebutan tertentu, ancaman penyebaran berita rahasia korban, perkataan yang memalukan tergolong aksi verbal. Ekspresi wajah yang tidak menyenangkan dan bahasa tubuh yang mengancam merupakan aksi nonverbal. Kejadian-kejadian seperti yang sudah di jelaskan di atas sering sekali terjadi di sekolah, baik *bullying* fisik maupun non fisik.<sup>9</sup> Jadi diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan di sekolah serta dapat menanamkan pola pendidikan Islam multikultural agar tidak terjadi lagi kasus-kasus *bullying* seperti yang terjadi di beberapa sekolah sebelumnya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Juli 2021 dengan guru Al-Qur'an Hadis Ibu Ainun Nazlah, S.Pd.I, bahwa siswa maupun guru di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTsPN) 4 Medan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Baik itu latar belakang ekonomi, sosial maupun dalam hal keberagaman budaya dan lainnya. Menurut bu Ainun di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTsPN) 4 Medan tidak pernah terjadi kasus *bullying* antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, antara guru dengan siswa dan antara guru dengan guru lainnya. Tetapi antara siswa satu dengan siswa lainnya pernah saling ejek tetapi bukan masalah tentang perbedaan budaya,

---

<sup>8</sup> Sufriani dan Eva Purnama Sari, *Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Bnada Aceh*, Idea Nursing Journal, Volume VIII, Nomor 03, 2017, h. 1.

<sup>9</sup> Sucipto, *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*, Jurnal Psikopedagogia, Volume 1, Nomor 1, 2012, h. 1.



ekonomi, sosial dan suku, tetapi masalah fisik, tetapi itu seperti candaan saja yang terlontar dari siswa-siswi tersebut tidak sampai jatuh ke dalam kasus bullying yang terjadi seperti di beberapa sekolah lainnya.

Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTsPN) 4 Medan mampu berbaur dengan baik tanpa memaksakan kehendak masing-masing. Siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTsPN) 4 Medan tidak menjadikan perbedaan suku, budaya, ekonomi dan sosial sebagai penghalang untuk mereka saling berinteraksi dan bergaul dengan baik serta hidup rukun. Kerukunan itu dapat kita lihat dari bagaimana cara mereka berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, dengan guru dan seluruh warga sekolah. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai multikultural khususnya guru pendidikan Islam. Selain guru pendidikan Islam peneliti juga meneliti guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTsPN) 4 Medan.

Alasan peneliti lebih memfokuskan penelitian ini dengan guru pendidikan Islam karena sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah sekolah yang berbasis Islami yaitu di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTsPN) 4 Medan. Maka dari itu peneliti akan melihat dari segi pendidikan Islam apakah mengandung nilai-nilai multikultural atau tidak, pola apa yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, bagaimana pendapat siswa tentang multikultural dan apakah ada faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pola Pendidikan Islam Multikultural Di MTsPN 4 Medan”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan batasan penyusun agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian ini yakni pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan, maka penulis memfokuskan penelitian ini

yakni, bagaimana pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan, bagaimana respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan dan terakhir apa faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan!
2. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan!
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan!

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta para pembaca mengenai pola pendidikan Islam multikultural.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pemahaman dalam dunia pendidikan khususnya tentang pola pendidikan Islam multikultural.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau gagasan baru tentang pola pendidikan Islam multikultural.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan menambah wawasan seorang guru tentang pola pendidikan Islam multikultural.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Pola Pendidikan Islam Multikultural

##### 1. Pola Pendidikan

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau cara kerja.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa pola adalah cermin, contoh, ideal, model, pradigma, prototipe, sablon, corak, desain, figur, motif, ornamen, patron, ragam, rasi, warna, organisasi, sistem, bangun, bentuk, format rupa.<sup>2</sup>

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya membimbing. Jadi, “*paedagogik*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*education*”. “*Education*” berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.<sup>4</sup>

Langeveld adalah seorang ahli pendidikan bangsa Belanda yang pendidikannya berorientasi ke Eropa dan lebih menekankan kepada teori-teori (ilmu). Di Indonesia dapat kita kenal dengan bukunya *Paedagogik Teoritis Sistematis*. Buku tersebut berisikan uraian yang tersusun lengkap tentang konsep

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, h. 1197.

<sup>2</sup> Dendy Sugono. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, h. 381.

<sup>3</sup> Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok:Kencana, h. 26-27.

<sup>4</sup> Azizah Hanum OK. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: CV. Scientific Corner Publishing, h. 5-6.

dasar dan masalah-masalah pendidikan. Ahli ini merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”.<sup>5</sup>

Menurut Ki hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: pendidikan merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah tercapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 , pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Sementara itu dalam bahasa Arab terdapat beberapa istilah yang diartikan pendidikan, yaitu *tarbiyyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *tadris*, *tazkiyah* dan *tahdzib*. Setiap term mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, meskipun dalam hal-hal tertentu, term-term tersebut memiliki kesamaan makna.

Dalam kesempatan kali ini penulis hanya memaparkan tiga istilah dari istilah-istilah tersebut, yaitu *tarbiyyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*, dengan mempertimbangkan bahwa ketiga istilah tersebut selalu digunakan dalam literatur dan lembaga-lembaga pendidikan Islam. Istilah *tarbiyyah* dalam bahasa Arab selalu diterjemahkan dengan pendidikan dalam bahasa Indonesia. *Ta'lim*

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Halim Purnomo. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, h. 34.

adalah pengajaran atau pembelajaran. *Ta; dib* adalah mendidik seseorang agar berakhlak.<sup>7</sup>

Pola pendidikan menurut Trianto adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>8</sup> Menurut Joyce dan Weil yang dikutip dari Trianto pola pendidikan adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai upaya untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut peneliti pola pendidikan adalah cara-cara atau model pendidikan yang diterapkan disekolah untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam antrian tujuan pengajaran tercapai.

## **2. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sebagaimana Islam sebagai pedoman kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam merupakan rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik, sehingga mampu melaksanakan tugas kekhilafahan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai *ilahiyyah* yang didasarkan pada ajaran agama pada semua dimensi kehidupan.

Pendidikan Islam bisa pula berarti lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan yang menjadikan Islam sebagai identitasnya, baik dinyatakan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, Azizah Hanum OK.

<sup>8</sup> Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Publisher, h. 2.

<sup>9</sup> Endang Soenaryo. 2000. *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, h. 88.

dengan jelas maupun tersamar. Perkembangan terakhir, pendidikan Islam diberi arti lebih substansi sifatnya, yakni sebagai suatu iklim pendidikan, yaitu suatu suasana pendidikan yang islami, memberi nafas keislaman pada semua elemen sistem pendidikan yang ada.<sup>10</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi (dalam Hadi Purnomo) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Menurut Hasan Langgulung (dalam Hadi Purnomo) menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam yang mencakup semua aspek kehidupan (akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya) yang dibutuhkan manusia sebagai hamba Allah sebagaimana Islam sebagai pedoman kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa komponen-komponen pembentuk sistem yaitu sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak-anak dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Pendidik Islam ialah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, mushalla, rumah dan

---

<sup>10</sup> Siswanto. 2015. *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya:Pena Salsabila, h. 9-12.

<sup>11</sup> Hadi Purnomo. 2016. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Absolute Media, h. 17-18.

sebagainya. Pendidik bertanggung jawab akan segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didiknya. Dengan demikian tanggung jawab pendidik adalah membentuk peserta didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap dan berkepribadian mulia.<sup>12</sup>

Guru adalah salah satu komponen belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Hal ini sejalan dengan defenisi yang diungkapkan oleh Ece Wijaya dalam mendefenisikan pengertian guru, guru ialah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria sebagai seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of volue* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>13</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

#### b. Peserta Didik

Secara etimologis, peserta didik berarti “orang yang menghendaki” sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah mencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (*mursyid*). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah, atau di paguron tradisional. Sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (*thalib*). Peserta didik adalah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan

---

<sup>12</sup> Yunus dan Kosmajadi. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalengka:Universitas Majalengka, h. 91-92.

<sup>13</sup> Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, h. 168.



kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.<sup>14</sup>

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik tidak ada guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja, optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang professional.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>15</sup>

### c. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Adapun yang termasuk ke dalam materi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

#### 1) Al-Qur'an Hadis (Qurdis)

Mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis merupakan mata pelajaran pokok dan utama di madrasah. Mata pelajaran ini memperkenalkan kepada siswa-siswi

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 98-99.

<sup>15</sup> Sudarwan Danim. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA, h. 1-2.

madrrasah tentang sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan hadis. Tanpa mempelajari ini, siswa-siswi tidak akan mengetahui sumber ajaran agamanya. Keyakinan bahwa Al-Qur'an dan hadis adalah sumber utama ajaran Islam penting ditanamkan sejak dini. Dengan begitu, sejak dini siswa-siswi akan memiliki pijakan atau standar dalam berbuat, berperilaku dan berpikir berdasarkan ajaran-ajaran dari Al-Qur'an dan hadis.

Jadi mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis (Qurdis) ini pada hakikatnya bisa menjadi seperti dua mata pisau yang sama-sama tajam. Apabila Qurdis disampaikan dengan benar, dengan konten atau muatan tema yang benar, maka ia bermanfaat bagi peserta didik. Namun sebaliknya, jika Qurdis disampaikan dan diberi muatan tema yang salah maka ia bisa menjadi boomerang bagi peserta didik, alias membahayakan.

## 2) Akidah Akhlak

Akidah atau yang terkenal dengan ilmu teologi merupakan kajian terhadap prinsip-prinsip dasar keimanan Islam (*ushuluddin*) meliputi keyakinan keesaan Allah (*tauhid*), kenabian (*nubuwah*) dan hari kebangkitan (*qiyamah*). Ketika membahas ilmu tauhid, muncul kajian tentang zat Allah, sifat-sifat Allah dan sebagainya. Ini penting sebagai landasan keagamaan siswa-siswi madrasah. Sedangkan akhlak, tentu menjadi bagian penting dalam kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam).

Di dalam akhlak inilah penanaman nilai-nilai akhlak berlangsung. Peserta didik diajarkan untuk bermuamalah dengan orang lain secara baik seperti tidak mengumpat, tidak hasut, tidak marah, bersabar, tawakkal dan sebagainya. Akhlak menjadi *core* atau ruh pendidikan agama Islam. Tanpa pelajaran akhlak, pendidikan agama Islam terasa hampa.

## 3) Fikih

Pada awalnya, kata fikih memiliki makna memahami. Namun dalam perjalanannya, ketika fikih sudah menjadi ilmu yang mapan, ia dikaitkan dengan produk hukum tentang amal perbuatan manusia yang diambilkan dari dalil-dalil yang terperinci, baik dari al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas. Produk hukum ini bisa jadi berkaitan dengan ibadah madhah (shalat, zakat, haji dan sebagainya)

ataupun ibadah ghairu mahdah (muamalah seperti jual beli, pinjam meminjam dan sebagainya).

Arti penting paradigma usul fiqih multikultural adalah pertama, menekankan pada pengambilan nilai-nilai dasar kultur kemanusiaan sebagai prinsipnya dalam merumuskan hukum (fikih) Islam. Kedua, ia mendorong kaum muslim untuk selalu menangkap realitas aktual kekinian.

Ketiga, ia dapat melajirkan produk hukum yang mampu menghargai dan menghormati adanya keragaman gaya hidup bangsa.

#### 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berisi tentang kisah-kisah para Nabi, Sahabat, Kekhalifahan, Masa Kejayaan Islam, Masa Kemunduran Islam hingga Sejarah Islam Kontemporer. SKI ini tidak hanya sekedar *glorifying the past* (merayakan masa lalu), yakni masa keemasan Islam, tetapi juga mempelajari nilai-nilai penting sebagai bekal memajukan Islam dimasa mendatang. Masa lalu harus bisa menjadi cermin bagi siswa-siswi madrasah untuk menatap masa depan.

Dalam Sejarah Kebudayaan Islam juga banyak sekali kisah-kisah atau teladan-teladan dari pada Nabi, sahabat dan ulama yang mencerminkan sikap-sikap sadar kebudayaan, sadar perbedaan dan saling menghormati. Mempelajari SKI berarti meneladani hal-hal yang baik pada masa lampau sebagai bekal membangun peradaban masa depan.<sup>16</sup>

Selain materi pelajaran pendidikan agama Islam, ada pula materi pelajaran pada proses pembelajaran di sekolah yang mengacu pada pendidikan multikultural diantaranya: materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dalam suasana kedamaian. multikultural dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam melakukan rekomendasi nilai-nilai lokal serta membangun cara pandang kebangsaan. Dari kemampuan ini, siswa memiliki keterampilan

---

<sup>16</sup> Nur Kholis Setiawan. 2016. *Modul I (Buku Pengayaan) Madrasah Multikultural*. Jakarta: Direktorat, Pendidikan Madrasah, h. 185-199.

mengembangkan kecakapan hidup dalam menghormati budaya lain, toleransi terhadap perbedaan, akomodatif, terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda suku, agama etnis dan budayanya, memiliki empati yang tinggi terhadap perbedaan budaya lain, dan mampu mengelola konflik dengan tanpa kekerasan (*conflict non violent*).<sup>17</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan Negara (PKN) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik.<sup>18</sup>

Pendidikan multikultural diperlukan dalam pendidikan kewarganegaraan karena pendidikan kewarganegaraan itu sendiri merupakan program dan rekayasa pendidikan untuk membina dan membelajarkan anak didik menjadi warga negara yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki nasionalisme (rasa kebangsaan) yang kuat/mantap, sadar dan mampu membina dan melaksanakan hak dan kewajiban dirinya sebagai manusia, warga masyarakat bangsa dan negaranya, taat asas/ketentuan (rule of law), demokratis, dan partisipasi aktif-kreatif-positif dalam kebhinnekaan kehidupan masyarakat-bangsa-negara madani (civil society) yang menjunjung tinggi hak asasi manusia serta kehidupan yang terbuka-mendunia (global) dan modern tanpa melupakan jati dirinya.<sup>19</sup>

#### d. Media pendidikan Islam

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar.

---

<sup>17</sup> Sudrajat, *Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jipsindo, Volume 1, Nomor 01, Maret 2014. h. 5-6.

<sup>18</sup> Arif, Sadiman. 2006. *Media Pembelajaran Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatan*. Jakarta: Erlangga, h. 16.

<sup>19</sup> Zulkifli, Bunyamin Maftuh dan Elly Malihah, *Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Resolusi Konflik : Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan, Volume 10, Nomor 2, September 2020, h. 27-28.

Sedangkan kata pembelajaran adalah memiliki akar kata “belajar”. Belajar ialah kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Jadi dapat disimpulkan media pendidikan adalah seperangkat alat yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampaian pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Media pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an dan Al-hadis ialah meliputi dua macam yaitu:

- 1) Perbuatan pendidik (bisa disebut *software* atau *immaterial*) mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
- 2) Benda-benda sebagai alat bantu (bisa disebut *hardware* atau *material*) mencakup meja kursi belajar, papan tulis penghapus, kapur tulis, buku peta, dan sebagainya.<sup>20</sup>

### **3. Pola Pendidikan Islam Multikultural**

#### **a. Konsep Dasar Pendidikan Multikultural**

##### **1) Pengertian pendidikan multikultural**

Multikultural dapat dipahami sebagai realitas bahwa sebuah negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Atau dapat pula diartikan sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan menerima keragaman. Pengertian tentang multikultural setidaknya mengandung dua pengertian yang sangat kompleks yaitu “multi” yang berarti plural, “kultural” berisi pengertian kultur atau budaya. Istilah plural mengandung arti yang berjenis-jenis, karena pluralisme bukan berarti sekedar pengakuan akan adanya hal-hal yang berjenis, namun pengakuan yang memiliki implikasi-implikasi politik sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, pluralisme bersangkutan dengan prinsip-prinsip demokrasi.<sup>21</sup> Multikultural adalah

---

<sup>20</sup> Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, *Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 07, Nomor 01, 2018, h. 50-53.

<sup>21</sup> Hasan Baharun dan Rabi'atu Awwaliyah, *Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 5, Nomor 2, 2017, h.228-243.

istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan tentang suatu ragam kebudayaan dalam lingkungan masyarakat yang menjadi ciri khas yang memandang suatu masyarakat yang berbeda.<sup>22</sup>

Menurut Musa Asy'ari (dalam Tata Wulandari) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah proses penanaman cara hidup menghotmati, tulus dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup ditengah-tengah masyarakat plural. Dengan pendidikan multikultural, diharapkan adanya kelenturan mental bangsa menghadapi benturan konflik sosial, sehingga persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak.

Dalam konteks Indonesia, yang dikenal dengan muatan yang sarat kemajemukan, maka pendidikan multikultural menjadi sangat strategis untuk dapat mengelola kemajemukan secara kreatif, sehingga konflik yang muncul sebagai dampak dari transformasi dan reformasi sosial dapat dikelola secara cerdas dan menjadi bagian dari pencerahan kehidupan bangsa kedepan.<sup>23</sup>

Menurut Hilliard (dalam Choirul Mahfud) menjelaskan bahwa Pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dalam dimensi lain, pendidikan multikultural merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, sejarah, prestasi dan perhatian terhadap orang-orang non Eropa. Sedangkan secara luas, pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membeda-bedakan kelompok-kelompok seperti gender, *ethnic*, ras budaya, strata sosila dan agama.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menjelaskan tentang keragaman budaya, etnis, dan gaya hidup. Dengan adanya pendidikan multikultural ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai satu dengan yang lainnya terutama dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>22</sup> Ahmad Khairuddin, *Epistimologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia*, Jurnal Ijtimaiyah, Volume 2, Nomor 1, Januari –Juni, 2018, h. 15.

<sup>23</sup> Tata Wulandari. 2020. *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press, h. 24.

<sup>24</sup> Choirul Mahfud. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 177.

## 2) Tujuan pendidikan multikultural

Konsep pendidikan multikultural juga senada dengan tujuan pendidikan itu sendiri sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yaitu: *pertama* dimensi kefitrahan yang berorientasi kepada kebenaran dan keluruhan, *kedua* dimensi individual yang menekan kepada aspek potensi dan perbedaan dengan yang lain, *ketiga* dimensi kesosialan dimana manusia akan berkomunikasi dengan sesama dalam kebersamaan, *keempat* dimensi kesusilaan yang terkandung di dalamnya nilai dan moral dan *kelima* dimensi keberagaman yaitu iman dan taqwa dengan menjunjung tinggi keberagaman adalah haknya sang pencipta.

Dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri, pendidikan multikultural sangat penting untuk diterapkan. Keberagaman budaya dan agama menjadikan multikultural sebagai konsep yang sangat tepat untuk diterapkan. Keberagaman tersebut tidak dapat dihindari karena terbentuknya masyarakat yang dalam realitanya terdiri dari beragam macam suku ras, agama dan budaya. Pendidikan dengan menggunakan pendekatan multikultural dapat dijadikan sebagai solusi untuk menekan keretakan yang disebabkan oleh keberagaman umat manusia. Oleh karena itu pendidikan multikultural harus berpijak pada filosofi yang mengedepankan prinsip persamaan dan pada akhirnya akan mampu mewujudkan perdamaian, keadilan dan persaudaraan sosial, anti konflik, kekerasan dan diskriminatif.<sup>25</sup>

## 3) Manfaat pendidikan multikultural

Manfaat pendidikan multikultural bagi seluruh peserta didik yaitu: (a) memberi pendidikan kepada peserta didik bahwa suatu perbedaan itu adalah wajar, (b) menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa, (c) persamaan dan keadilan dalam perlakuan tanpa membedakan suku, agama, etnis dan kelompok sosila, (d) peserta didik dapat menghargai

---

<sup>25</sup> Teuku Amnar Saputra, *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 7, Nomor 1, 2020, h. 717.

perbedaan, toleransi terhadap sesama manusia, maupun mengatur diri sendiri, bebas dari paksaan, ancaman dan kekerasan.<sup>26</sup>

#### b. Pendidikan Islam Multikultural

Menurut Sangkot Sirait dalam jurnal Tejo Waliskito dan Miftahur Rohman menjelaskan bahwa pendidikan Islam multikultural sebagai sistem pengajaran yang lebih memusatkan perhatian kepada ide-ide dasar Islam yang membicarakan betapa pentingnya memahami dan menghormati budaya dan agama orang lain. Pendidikan Islam multikultural sebagai proses pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan, berorientasi kepada kemanusiaan, kebersamaan dan kedamaian, serta mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.<sup>27</sup>

Pendidikan Islam multikultural menurut Amin Abdullah (dalam Achmad Rois) adalah pendidikan agama yang bernafaskan perdamaian, memiliki kepekaan terhadap realitas sosial, lebih mengutamakan keselamatan sosial, serta dilandasi dengan nilai-nilai persatuan dan keadilan seperti yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis sehingga peserta didik mampu menerima, mengakui dan menghargai perbedaan orang lain. Urgensi pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam menurut Amin Abdullah adalah membangun pemahaman beragama yang inklusif dan menciptakan kerukunan antarumat beragama.<sup>28</sup>

Pendidikan multikulturalisme dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural yang terjadi dilingkungan masyarakat tertentu atau bahkan di dunia secara keseluruhan. Dalam prespektif Gus Dur, pendidikan multikultural sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang keberagaman yang sesuai norma Negara dan agama yang bertujuan menumbuhkan sikap bersama yang sehat dalam rangka keragaman itu sendiri tanpa mengurangi keyakinan seorang tentang agamanya,

---

<sup>26</sup> Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA CV, h. 126.

<sup>27</sup> Khairiah. 2020. *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: Zigie Utama, h. 2007.

<sup>28</sup> Achmad Rois, *Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah*, Episteme, Volume 08, Nomor 02, Desember 2013. h. 320.



sikap unik dalam hubungan antar agama dan kelompok itu adalah toleransi, kebebasan, keterbukaan, kewajaran, keadilan, dan kejujuran.<sup>29</sup>

Pendidikan Islam multikultural adalah pemahaman dan pelaksanaan hidup muslim bersama, bergaul dengan sesama manusia, baik sesama muslim maupun dengan non-muslim, yang dalam kenyataan keberadaannya memiliki keberagaman, atau tegasnya secara imami dan faktual Allah SWT sengaja menciptakan manusia beragam. Keragaman itu berupa ras, suku bangsa, budaya, maupun agama. Dalam perspektif inilah diperlukan nilai-nilai keberagaman atau multikultural sebagai salah satu tujuan pendidikan Islam.

Adapun nilai-nilai Islam yang dapat dikembangkan sebagai tujuan dijadikan dalam pendidikan multikultural antara lain nilai: empati, kasih sayang, kebersamaan, menghargai perbedaan, rela berkorban, tenggang rasa, toleransi dan tolong menolong. Nilai-nilai multikultural dalam bahasa lain, akar-akar inklusif dalam multikultural Islam meliputi nilai: *at-ta'aruf* atau saling mengenal (Q.S Al-Hujarat ayat 13), *at-tawassuh* atau moderat atau adil (Q.S Al-Baqarah ayat 143), *at-tasamuh* atau toleran (Q.S Ali Imran ayat 159), *at-ta'awun* atau tolong menolong (Q.S Al-Ma'idah ayat 2), *at-tawazun* atau harmoni (Q.S Al-Qashash ayat 77).<sup>30</sup>

### c. Dasar-dasar Pendidikan Multikultural dalam Islam

#### 1) Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang membahas berbagai macam keadaan yang terjadi di masyarakat sosial, bahkan karena sifat Al-Qur'an yang sangat agung, kejadian yang belum terjadipun diterangkan dan dibahas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi dasar aturan tertinggi bagi peraturan yang ada di agama Islam. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengedepankan perbedaan, menghargai dan toleransi antar umat yang berbeda agama, suku, ras, kelamin, warna kulit, dan lain sebagainya.

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an diidentifikasi sebagai ayat yang bermuatan nilai pendidikan multikultural antara lain yaitu:

---

<sup>29</sup> Moch Shohib, *Substansi Pendidikan Multikultural Perspektif Gus Dur*, *Edureligia*, Volume 04, Nomor 01, juni 2020. h. 84.

<sup>30</sup> Tri Wahyudi Ramadhan. *Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural*, *Jurnal Piwulang*, Volume 1, Nomor 2, Maret, 2019. h. 127.

- a) Keberadaan Nabi Muhammad yang “dipercayai” oleh Allah sebagai pengemban amanat menyampaikan pesan kedamaian, keselamatan dan rahmat bagi seluruh alam merupakan representasi dari pesan moral akan tingginya Islam menjunjung dan menghargai perbedaan (Al-Anbiya’ ayat 107) yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. (Q.S. Al-Anbiya’ ayat 107).<sup>31</sup>

Redaksi ayat di atas sangat singkat tetapi ia mengandung makna yang sangat luas. Hanya dengan lima kata yang terdiri dari dua puluh lima huruf termasuk huruf penghubung yang terletak pada awalnya. Ayat ini menyebutkan empat hal pokok. Diantaranya yaitu: 1) Rasul/utusan Allah dalam hal ini Nabi Muhammad Saw., 2) yang mengutus beliau dalam hal ini Allah, 3) yang diutus kepada mereka (*al-‘alamin*), serta 4) risalah, yang sesungguhnya mengisyaratkan sifat-sifatnya, yakni rahmat yang sifatnya sangat besar, sebagaimana dipahami dari bentuk nakirah dari kata tersebut. Ditambah lagi dengan menggambarkan ketercakupan sasaran dalam semua waktu dan tempat.

Rasul Saw. adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt. kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa: “Kami tidak mengutus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam.”<sup>32</sup>

- b) Allah dalam firman-Nya surat Al-Mumtahanah ayat 8, mensinyalir kepada umat Islam untuk tetap berlaku adil dan berbuat kebaikan.

---

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Semarang:PT Karya Toha Putra, h. 264.

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, h. 133.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ

دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8).

Menurut at-Tafsir al-Muyassar Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8 tafsirannya ialah Allah tidak melarang kalian wahai orang-orang beriman, untuk menghormati dan berlaku adil dengan berbuat baik dan melakukan kebaikan kepada orang-orang kafir tidak memerangi kalian disebabkan oleh agama dan mereka tidak mengusir kalian dari negeri kalian. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang adil dalam perkataan dan perbuatan mereka.<sup>33</sup>

Islam merupakan agama perdamaian yang membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia, itu merupakan ajaran yang ada dalam Al-Qur'an yang wajib kita yakini sebagai pemeluk agama Islam. Tetapi kita tidak boleh memaksakan pendapat tersebut kepada orang lain atau golongan lain yang berbeda agama dengan kita dalam arti dengan pemeluk agama lain selain Islam. Karena bisa jadi pendapat tersebut berbeda dengan pendapat agama lain. Dengan kita tidak memaksakan pendapat agama kita (Islam) kepada pemeluk agama lain itu artinya kita telah melakukan pendidikan multikultural sehingga dapat bersikap menghormati, demokrasi dan toleransi dengan pemeluk agama lain.<sup>34</sup>

- c) Al-Qur'an menekankan untuk menghindari konflik dan melaksanakan rekonsiliasi atas berbagai persoalan yang terajdi, yakni upaya perdamaian melalui sarana pengampunan atau memaafkan. Pemberian maaf dalam

<sup>33</sup> Syaikh al- Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh. 2016. *At-Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: Darul Haq, h. 784.

<sup>34</sup> Alif Achadah, *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Jurnal pendidikan Islam, Volume 03, Nomor 01, 2020, h. 8-11.

rekonsiliasi adalah tindakan tepat dalam situais konflik komunal. Dalam ajaran Islam, seluruh umat manusia harus mengedepankan perdamaian, cinta damai dan memberi rasa aman bagi seluruh makhluk. Secara tegas Al-Qur'an menganjurkan untuk memberi maaf, membimbing kearah kesepakatan damai dengan cara musyawarah, duduk satu meja dengan prinsip kasih sayang.<sup>35</sup> Hal tersebut terdapat dalam surat Asy-Syura/42:40 sebagai berikut:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا <sup>ط</sup> فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى

اللَّهِ <sup>ج</sup> إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh Dia tidak menyukai orang-orang zalim.

d) Q.S. Ar-Rum (30) ayat 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ اللَّسِنَتِكُمْ

وَأَلْوَانِكُمْ <sup>ج</sup> إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu, dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

<sup>35</sup> Heru Suparman, *Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Volume 1, Nomor 2, 2017, h. 191.

Dalam Q.S. Ar-Rum:22, M. Quraish Shihab (dalam Tejo Waliskito dan Miftahur Rohman) menjelaskan, dibumipun terdapat sekian banyak tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. disini yang disinggung adalah yang terdapat dalam diri manusia sekaligus dengan peredaran matahari dan bumi, lebih lanjut Quraish Shihab mengatan bahwa yang disebutkan ialah perbedaan lidah, ini karena terjadi pernedaan tempat tinggal di bumi. Demikian juga warna kulit, antara lain dipengaruhi oleh sinar matahari. Ayat tersebut menekankan tentang perbedaan, karena perbedaan itu lebih menonjolkan kuasa-Nya. Betapa tidak, manusia berbeda-beda dalam segala aspek, padahal manusia lahir dari sumber yang sama. Kata *aldinatikum* adalah jamak dari lisan yang berarti lidah. Ia juga digunakan dalam arti lidah dan suara.<sup>36</sup>

## 2) Multikultural dalam Hadis

Menurut Taufik Abdillah Syukur toleransi adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda-beda. Hadis yang termasuk kategori ini adalah hadis nomor 4629:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ لَقِيَهُ بِطَرِيقِ مَكَّةَ فَسَلَّمَ  
 عَلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ وَحَمَلَهُ عَلَى جِمَارٍ كَانَ يَرْكَبُهُ وَأَعْطَاهُ عِمَامَةً كَانَتْ  
 عَلَى رَأْسِهِ فَقَالَ ابْنُ دَيْرٍ فَقُلْنَا لَهُ أَصْلَحَكَ اللَّهُ إِنَّهُمْ الْأَعْرَابُ  
 وَإِنَّهُمْ يَرْضَوْنَ بِالْيَسْرِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ إِنَّ أَبَا هَذَا كَانَ وَدَّ لِعُمَرَ  
 بْنِ لُحَطَّابٍ وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ  
 أَبَرَ لَبْرٍ صَلََةُ الْوَالِدِ أَهْلًا وَدَّ أَبِيهِ

<sup>36</sup> Tejo Waliskito dan Miftahur Rohman, *Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 14, Nomor 02, 2018, h. 34-35.

Hadis riwayat Abdullah bin Umar, dia bertemu seorang Arab Badui di jalan menuju Makkah, lalu dia mengucapkan salam kepadanya, menaikannya ke atas keledai yang ditunggangnya, dan memberinya sorban yang dikenakan di kepalanya. Ibnu Dinar berkata, “semoga Allah mengasihimu!” Dia orang Arab Badui yang merasa cukup dengan sesuatu yang sedikit. Abdullah bin Umar berkata, Sungguh, ayah orang badui ini adalah teman dekat Umar bin al-Khatab, dan aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, Sesungguhnya bentuk bakti kepada orang tua yang paling tinggi nilainya adalah kesediaan anak bersilaturahmi (menjalin hubungan) dengan teman dekat ayahnya. (H.R. Muslim No 4629).

Dalam hadis di atas, teman ayahnya Abdullah bin Umar bin Khatab adalah seorang Badui. Walaupun Badui, tetapi Abdullah sangat menghormatinya dengan memberikan sorban yang dipakai di kepalanya, dengan alasan bahwa orang Badui itu adalah teman dekat ayahnya. Ini adalah bentuk toleransi dengan menghargai seseorang, walaupun dia berbeda dari dirinya<sup>37</sup>.

و عن ابن مسعود رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((سباب المسلم فسوق وقتنا له كفر)) متفق عليه.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Mencela seseorang muslim adalah perbuatan fisik dan membunuh seorang muslim adalah kekufuran,” (HR. Bukhari Muslim).

وعن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم

قال: ((المتسaban ماقالا فعلى البادي منهما حتى يعتدي المظلوم))

رواه مسلم.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Dua orang yang saling mencaci, maka dosanya akan ditanggung oleh orang yang memulai cacian hingga orang dizalimi itu (orang yang dicaci) melampaui batas (ketika membalas cacian),” (HR. Muslim).<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Taufik Abdillah Syukur. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 149-150.

<sup>38</sup> Syaikh Imam Nawawi. 2016. *Riyadhush Shalihin*. Depok: Senja Publishing, 2016, h. 449-500.

Aisyah menuturkan bahwa Rasulullah Saw pernah berkata: “Hari ini pasti kaum yahudi tahu bahwa dalam agama kita ada kelapangan. Sesungguhnya aku diutus dengan semangat keagamaan yang toleran (al-hanifiyah al-samhat) yaitu agama yang lurus penuh toleransi.” (H.R. Ahmad:25381)

Hadis di atas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw sendiri menerangkan dan menyerukan kepada umatnya untuk mempunyai sikap toleran atau menghargai. Karena hadis diatas sudah cukup sebagai argument bahwa sebagai pemeluk agama Islam harus menjadi umat yang mempunyai sikap toleran.

Dari Abu Hurairah radiyallahu anhu dari Nabi Shallallahu alaihi wa sallam bahwasanya Beliau bersabda: “Barang siapa yang keluar dari ketaatan dan meninggalkan jamaah lalu ia mati maka matinya tersebut adalah mati jahiliyah. Barang siapa yang berperang di bawah bendera ummiyyah yang ia marah karena membela golongan (fanatisme golongan) atau mengajak kepada golongan atau menolong golongan lalu ia terbunuh maka matinya tersebut adalah mati jahiliyah.” (H.R. Muslim: 1848, an-Nasa’iy: VII/123, Ibnu Majah: 3948 dan Ahmad: II/306, 488).

Dari Jubair bin Muth’im, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: “Tidak termasuk umat kita orang yang menyerukan fanatisme golongan, tidak termasuk umat kita orang yang berperang atas dasar fanatisme golongan dan tidak termasuk umat kita orang yang mati atas dasar fanatisme golongan.” (H.R. Abu Dawud:5121).

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang mencintai perdamaian menjadi tonggak utama dan tolak ukur dalam menggalakkan perdamaian dan kerukunan dalam kehidupan di dunia ini. Salah satunya melalui pendidikan sebab dengan pendidikan sebagai jalur untuk menciptakan kesadaran tentang keberagaman kepada peserta didik dan pendidikan multikultural merupakan solusi alternatif dalam hal tersebut.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Rahmayani Siregar dkk, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur’an*, Jurnal At-Tazakki, Volume 2, Nomor 2, 2018, h. 170.

### 3) Multikultural dalam Piagam Madinah

Piagam Madinah (Shahifatul Madinah) juga dikenal dengan sebutan konstitusi Madinah, yaitu sebuah dokumen yang disusun oleh Nabi Muhammad saw. yang merupakan suatu perjanjian formal antara dirinya dengan semua suku dan kaum-kaum penting di Yatsrib (kemudian bernama Madinah) pada tahun 622 M. Dokumen tersebut disusun sejelas-jelasnya dengan tujuan utama untuk menghentikan pertentangan sengit antara Bani Aus dan Bani Khazrai di Madinah. Untuk itu dokumen tersebut menetapkan sejumlah hak-hak dan kewajiban-kewajiban bagi kaum muslim, kaum yahudi dan komunitas-komunitas lain di Madinah, sehingga membuat mereka menjadi suatu kesatuan komunitas, yang dalam bahasa Arab disebut *ummah*.

Multikultural yang terkandung dalam piagam Madinah adalah sebagai berikut:

1. Persatuan dan persaudaraan
2. Kebebasan beragama
3. Kaum Yahudi dari Bani 'Awf adalah satu umat dengan mukminin. Bagi kaum Yahudi agama mereka, dan bagi kaum muslimin agama mereka. Juga kebebasan ini berlaku bagi sekutu-sekutu dan diri mereka sendiri, kecuali bagi yang zalim dan jahat. Hal demikian akan merusak diri dan keluarga (piagam Madinah, pasal 25).
4. Tolong menolong antara umat Islam dan kaum Yahudi
5. Perdamaian antara Islam dan Yahudi
6. Apabila pendukung piagam diajak berdamai dan pihak lawan memenuhi perdamaian serta melaksanakan perdamaian itu, maka perdamaian itu harus dipatuhi. Jika mereka diajak berdamai seperti itu, kaum mukminin wajib memenuhi ajakan dan melaksanakan perdamaian itu, kecuali terhadap orang yang menyerang agama. Setiap orang wajib melaksanakan kewajiban masing-masing sesuai tugasnya (piagam Madinah, pasal 45).
7. Saling menghormati dalam hidup bertetangga



8. Orang yang mendapat jaminan diperlakukan seperti diri penjamin, sepanjang tidak bertindak merugikan dan tidak khianat. Tidak boleh jaminan diberikan kecuali seizin ahlinya (piagam Madinah, pasal 40-41).<sup>40</sup>

Dari uraian di atas merupakan rangkuman yang ada dalam piagam Madinah, secara tidak langsung jika diperhatikan piagam tersebut telah mempraktikkan atau aplikasi dan implementasi multikultural, yang ada pada kenyataan maupun membawa warganya kepada kehidupan yang madani.

#### d. Pola Pendidikan Multikultural dalam Islam

Pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya, seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial, dan agama.<sup>41</sup>

Untuk melaksanakan pendidikan Islam multikultural maka perlu diperhatikan beberapa pola berikut ini.<sup>42</sup>

Pertama Perencanaan, dalam perencanaan pelaksanaan pendidikan agama berbasis multikultural ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut memiliki pemahaman yang utuh tentang konsep pendidikan multikultural. Jika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memahami konsep multikultural, maka diharapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi profesional dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berwawasan multikultural. Hal ini juga sangat memungkinkan mengingat Pendidikan Agama Islam (PAI) kini dikembangkan dengan menggunakan kurikulum 2013 yang memuat Kompetensi Inti yang harus dicapai siswa, salah satunya adalah kompetensi inti sikap sosial (K-I 2), dengan demikian Pendidikan Agama Islam (PAI) haruslah menghasilkan siswa yang tidak hanya bersikap shaleh secara individual akan tetapi juga ke-shalehan sosial.

---

<sup>40</sup> Hanif, *Multikulturalisme dalam Al-Qur'an, Hadis dan Piagam Madina*, Jurnal Kajian Islam, Volume 03, Nomor 02, Desember 2016, h. 185.

<sup>41</sup> Muh. Amin, *Pendidikan Multikultural*, Jurnal Pilar, Volume 09, Nomor 1, 2018, h. 26-27.

<sup>42</sup> Apipudin, *Pendidikan Agama Islam dan Multikulturalisme*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume 07, Nomor 03, November 2020, h. 218.

Kedua kurikulum, pendidikan multikultural bukanlah berarti disusunnya mata pelajaran pendidikan multikultural. Sebagai pusat kebudayaan maka seluruh jiwa dan kegiatan lembaga pendidikan disinari oleh nilai-nilai multikulturalisme. Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam pendidikan adalah perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Tampaknya realitas multikultural sangat relevan dengan kurikulum 2013 yang sedang berlaku. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat kurikulum 2013 sangatlah jelas kurikulum tersebut tidak menafikan adanya keragaman. Berlatar belakang dari Kompetensi Inti yang dirancang, salah satunya KI-2 untuk sikap sosial, artinya Pendidikan Agama Islam (PAI) disini tidak hanya sekedar transfer of knowledge akan tetapi Pendidikan Agama Islam (PAI) haruslah mampu menerapkan sikap sosial.

Multikultural mencakup kurikulum yang resmi serta *the hidden curriculum* (kurikulum tidak tertulis dan terencana, tetapi proses internalisasi nilai, pengetahuan dan keterampilan terjadi di kalangan peserta didik). Dalam kurikulum resmi, pendidikan multikultural sebaiknya diintegrasikan kesemua mata pelajaran dan kegiatan lintas kurikulum. Pendidikan multikultural harus direncanakan dalam sebuah desain kurikulum yang integratif, sekuantitatif dan didukung dengan lingkungan serta struktur dan budaya sekolah yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan sikap dan perilaku multikultural.

Secara substantif, pendidikan multikultural harus bisa menjadi bagian integral dalam mata pelajaran *life skill*, seperti pendidikan kewarganegaraan atau sejarah dan pendidikan Islam. Tema-tema multikultural harus disajikan secara sekuantitatif dalam skop yang komprehensif dalam upaya mencapai berbagai kompetensi yang disepakati antara sekolah, pelanggan dan pemakai lulusan.<sup>43</sup>

Ketiga materi, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Al-Qur'an & Hadis, Akidah, Akhlak, Ibadah/ syariaah, dan sejarah ternyata memiliki kaitan erat dengan pengembangan pendidikan multikultural.

1) Ketika mempelajari cara membaca Al- Qur'an (Ilmu Tajwid), siswa akan memahami bahwa keberagaman bahasa merupakan sunnatullah. Kemudian

---

<sup>43</sup> Yaya Suryana dan A. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural*. Bandung:CV Pustaka Setia, h. 297-299.

tanamkanlah pemahaman pada murid agar mengakui dan menghormati perbedaan bahasa yang akan melahirkan budaya yang berbeda pula.

- 2) Aspek akidah, dapat dikemas dengan wawasan multikultural. Seorang mukmin yang berkeyakinan atau beriman kuat kepada Allah akan menghargai dan menghormati kelompok lain yang memiliki keyakinan berbeda. Penghargaan itu bukan berarti mengikuti atau mengakui keyakinan mereka, tetapi hidup rukunlah dan tidak saling menyakiti.
- 3) Aspek ibadah, dikembangkan dengan penyadaran kepada peserta didik bahwa setiap agama memiliki ritual atau ibadah yang berbeda. Sebagai seorang muslim harus menjalankan ritual ibadah yang diperintahkan. Mereka juga harus menghormati agama lain melaksanakan ibadah, tetapi tidak boleh mengikuti ibadah agama lain. Hal inilah yang disebut dengan tasamuh, yang artinya adalah toleransi/ kebebasan beragama. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S al-An'am: 108 sebagai berikut : Artinya:Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan. Menurut Ghazali tidak ada alasan bagi seorang Muslim membenci orang lain karena ia bukan penganut agama Islam. Sebagai contoh adalah Umat Hindu tidak boleh marah kepada umat Islam ketika menyembelih lembu, sebaliknya umat Islam tidak boleh mengejek umat Hindu yang menghormati lembu.
- 4) Aspek akhlak, berpeluang besar untuk diintegrasikan dengan wawasan multikultural. Akhlak dalam Islam meliputi hubungan baik antara seorang hamba dengan sang Khaliq dan juga antara sesama muslim. Akhlak dalam Islam mencakup akhlak kepada orangtua, keluarga, tetangga, saudara setanah air, hingga pada saudara beda agama.

5) Sejarah, melalui aspek ini diharapkan peserta didik mampu mengambil i'tibar atau pelajaran untuk diaktualisasikan dalam kehidupannya sekarang dan untuk kehidupan masa depannya yang lebih baik.<sup>44</sup>

Selanjutnya James Banks menjelaskan bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran memiliki lima dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain yaitu:<sup>45</sup>

- a) Dimensi integrasi isi/materi (*content integration*). Dimensi ini digunakan oleh guru untuk memberikan keterangan dengan “poin kunci” pembelajaran dengan merefleksi materi yang berbeda-beda. Secara khusus, para guru menggabungkan kandungan materi pembelajaran ke dalam kurikulum dengan beberapa cara pandang yang beragam. Salah satu pendekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja ke dalam kurikulum mereka dengan membatasi fakta tentang semangat kepahlawanan dari berbagai kelompok. Di samping itu, rancangan pembelajaran dan unit pembelajarannya tidak dirubah. Dengan beberapa pendekatan, guru menambah beberapa unit atautopik secara khusus yang berkaitan dengan materi multikultural.
- b) Dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*). Suatu dimensi dimana para guru membantu siswa untuk memahami beberapa perspektif dan merumuskan kesimpulan yang dipengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki. Dimensi ini juga berhubungan dengan pemahaman para pelajar terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri.
- c) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*). Guru melakukan banyak usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok. Sebagai contoh, ketika anak-anak masuk sekolah dengan perilaku negatif dan memiliki kesalah pahaman terhadap ras atau etnik yang berbeda dan kelompok etnik lainnya, pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan perilaku *intergroup* yang lebih positif, penyediaan kondisi yang mapan dan pasti. Dua kondisi yang dimaksud adalah bahan pembelajaran yang memiliki citra yang positif tentang perbedaan kelompok dan menggunakan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, Apipudin, h. 219

<sup>45</sup> Rustam Ibrahim, Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. Addin, Volume 07, Nomor 1, Februari 2013, h. 143.

bahan pembelajaran tersebut secara konsisten dan terus-menerus. Penelitian menunjukkan bahwa para pelajar yang datang ke sekolah dengan banyak *stereotype*, cenderung berperilaku negatif dan banyak melakukan kesalahan pemahaman terhadap kelompok etnik dan ras dari luar kelompoknya. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *teksbook* multikultural atau bahan pengajaran lain dan strategi pembelajaran yang kooperatif dapat membantu para pelajar untuk mengembangkan perilaku dan persepsi terhadap ras yang lebih positif. Jenis strategi dan bahan dapat menghasilkan pilihan para pelajar untuk lebih bersahabat dengan ras luar, etnik dan kelompok budaya lain.

- d) Dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*). Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubah fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah siswa dari berbagai kelompok. Strategi dan aktivitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya memperlakukan pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk kerjasama (*cooperative learning*) dan bukan dengan cara-cara yang kompetitif (*competition learning*). Dimensi ini juga menyangkut pendidikan yang dirancang untuk membentuk lingkungan sekolah, menjadi banyak jenis kelompok, termasuk kelompok etnik, wanita, dan para pelajar dengan kebutuhan khusus yang akan memberikan pengalaman pendidikan persamaan hak dan persamaan memperoleh kesempatan belajar.
- e) Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and social structure*). Dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya siswa yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda. Di samping itu, dapat digunakan untuk menyusun struktur sosial (sekolah) yang memanfaatkan potensi budaya siswa yang beranekaragam sebagai karakteristik struktur sekolah setempat, misalnya berkaitan dengan praktik kelompok, iklim sosial, latihan-latihan, partisipasi ekstra kurikuler dan penghargaan staf dalam merespon berbagai perbedaan yang ada di sekolah.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 144.

#### e. Respon Siswa Terhadap Pola Pendidikan Multikultural

Respon adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban.<sup>47</sup> Menurut Widjaja, respon atau umpan balik juga dapat berbentuk bermacam-macam seperti hasil (pelaksanaan suatu tugas), laporan, sikap (yang timbul), pertanyaan, reaksi, dan sebagainya.<sup>48</sup> Sedangkan siswa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah “peserta didik” adalah subjek dari sebuah proses pendidikan. Berdasarkan perspektif pedagogik, siswa adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan respon siswa merupakan tanggapan, reaksi atau jawaban yang diberikan oleh siswa kepada guru dalam proses belajar mengajar.<sup>49</sup>

Respon siswa terhadap pola pendidikan multikultural ada tiga macam respon yaitu perilaku positif, negatif, dan netral atau apatis.

Respon pertama yaitu perilaku positif, perilaku positif yang diperlihatkan oleh peserta didik berupa sikap demokratis, toleransi, saling menghargai, dan memberikan penilaian positif terhadap budaya, agama, dan etnis lain. Respon ini merupakan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai keanekaragaman ras, etnis, dan budaya dalam suatu masyarakat. Sehingga manusia dapat hidup berdampingan secara damai antar komunitas yang berbeda ras, etnis, budaya, maupun agama.

Respon kedua yaitu perilaku negatif, perilaku negatif yang ditunjukkan peserta didik berupa sikap primordialisme dan etnosentrisme yang bertentangan dengan pendidikan multikulturalisme. Primordialisme adalah ikatan-ikatan seseorang dalam kehidupan sosial yang sangat berpegang teguh terhadap hal-hal yang dibawa sejak lahir berupa suku bangsa, ras, adat-istiadat, daerah kelahiran, dan sebagainya.

Respon ketiga yaitu respon netral atau apatis, merupakan respon berupa perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap tidak tahu atau dianggap kurang memahami maksud dan tujuan pendidikan multikultural. Respon netral yang

---

<sup>47</sup> Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 746.

<sup>48</sup> Widjaja. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 50.

<sup>49</sup> Basilius R. Werang. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, h. 37.

ditunjukkan peserta didik setelah pemberian stimulus disebabkan karena mereka kurang memperhatikan instruksi yang diberikan guru, atau kurang konsentrasi dalam mengamati gambar dan memahami maksud video yang sudah ditayangkan.<sup>50</sup>

#### f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Multikultural

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan multikultural terdapat faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

##### 1) Iklim sekolah.

Sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan budi pekerti luhur, sekolah menekankan nilai-nilai budi pekerti dan sopan santun kepada seluruh warga sekolah. Sehingga iklim sekolah terbangun menjadi lingkungan yang memiliki kesadaran dan mampu menerima segala perbedaan, saling menghargai, menghormati, dan bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada, dengan rasa kekeluargaan yang dimiliki antar warga sekolah.

##### 2) Kurikulum sekolah.

Kurikulum sekolah memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.<sup>51</sup>

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) secara bahasa *hidden* berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung. Sedangkan *curriculum* yaitu suatu mata pelajaran atau serangkaian pengalaman belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk menyelesaikan satuan pendidikannya. Jadi *hidden curriculum* berarti kurikulum yang tidak tercantum didalam kurikulum tertulis.

Dalam kurikulum tersembunyi, pendidikan multikultural sebaiknya diintegrasikan kesemua mata pelajaran dan kegiatan lintas kurikulum. Namun

---

<sup>50</sup> Misroh Sulaswari, *Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Pada Mata pelajaran IPS (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 5 Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah)*, Ijtimaiya, Volume 02, Nomor 02, Desember 2018, h. 43.

<sup>51</sup> Nuhraini Palipung, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5*. Volume. V. Tahun 2016. h. 564.

wawasan multikulturalisme tidak dimasukkan sebagai beban tambahan sebagai mata pelajaran baru dalam kurikulum yang dirasakan berat oleh guru dan peserta didik. Walaupun *hidden* kurikulum tidak tertulis tetapi keberadaannya terkait erat dengan perilaku siswa, oleh karena itu, jika menginginkan perubahan perilaku siswa secara lengkap, maka harus pula memperhatikan secara serius tidak hanya pada kurikulum yang resmi saja tetapi juga pada *hidden* kurikulum atau kurikulum tersembunyi.<sup>52</sup>

### 3) Peran guru

Sekolah menerapkan sistem among dengan tekanan keteladanan silih asah, silih asih dan silih asuh untuk implementasi pendidikan budi pekerti luhur. Sehingga seluruh guru memiliki kesadaran akan perannya sebagai teladan dan contoh bagi siswa di sekolah dalam menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan multikultural. Guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, tanpa membeda-bedakan.

### 4) Program dan kegiatan sekolah

Sekolah memiliki kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan untuk siswa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat, untuk seluruh siswa tanpa terkecuali. Sekolah juga memiliki kegiatan pembiasaan yang dijadikan proses pembentukan, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai budi pekerti luhur yang tentunya juga mendukung penanaman nilai-nilai multikultural.

### 5) Peserta didik

Siswa harus memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk menghargai perbedaan yang ada disekitarnya. Semua siswa harus mampu berbaur dengan siswa yang lain tanpa ada masalah dengan perbedaan yang ada, baik dari segi agama, suku, budaya sampai dengan kemampuannya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ika Maryani dan Fitria Dewi, *Pelaksanaan Hidden curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Di Sekolah Dasar*, Eduhumaniora, Volume 10. Januari 2018. h. 10.

<sup>53</sup> *Ibid.*, Nuhraini Palipung. h. 565.



## **B. Penelitian yang Relevan**

Sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nadia Marpita Sari yang berjudul “Pola Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai toleransi berbasis multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 kota Bengkulu ini sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari gambaran hasil observasi dan wawancara kepada responden, adanya rasa kesadaran dari setiap komponen-komponen pendidikan yang ada, persamaan perilaku terhadap peserta didik yang beraneka ragam (budaya, agama, suku, dan lainnya) dan juga adanya program-program keagamaan seperti literasi mengaji Al-Qur’an, membaca kitab dan sholat dhuha serta zuhur berjama’ah dan juga ekstrakurikuler yang diharapkan menjadi penunjang terwujudnya sikap cinta agama masing-masing dan sikap toleransi antar sesama.<sup>54</sup>

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Azizah Elma Kumula yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan, nilai persatuan, nilai kekerabatan dan nilai keadilan. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mortoyudan menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Dampak penanaman nilai-nilai multicultural terhadap siswa yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, menghormati, menerima pendapat

---

<sup>54</sup> Nadia Marpita Sari. 2019. *Pola Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, h. 11.

orang lain, saling bekerja sama, tidak bermusuhan dan tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bangsa, adat istiadat dan agama.<sup>55</sup>

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fatmala Ulfa yang berjudul “Metode Penerapan Pendidikan Multikultural Anak Kelompok B Di Perguruan Nasional TK Budi Dharma Tahun Ajaran 2018/2019”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan materi yang benar-benar sudah direncanakan sedemikian rupa agar pembelajaran berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Kemudian materi pembelajaran tersebut diambil dari program semester yang salah satunya bertemakan tanah airku. Adapun media yang digunakan guru dalam penerapan pendidikan multikultural ini yaitu yang terdapat di dalam kelas yaitu sebuah gambar wayang atau topeng yang terbuat dari kertas karton yang dibuat sendiri oleh para guru. Kemudian media yang terdapat di luar kelas yang peneliti temukan yaitu spanduk yang berisikan ucapan selamat hari Raya Imlek dan ucapan selamat hari Raya Tri Suci Waisak. Kemudian tahapan pendidikan multikultural peneliti merangkumnya dalam beberapa tahap yaitu: doa, aktifitas yang terkait multikultural dan ceremonial keagamaan.<sup>56</sup>

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fatimah Ahmad yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam pendidikan agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai persamaan, nilai persatuan, nilai kekarabatan dan nilai keadilan. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan pembiasaan. Dampak penanaman nilai-nilai multikultural pada peserta didik yaitu tumbuh sikap saling toleran, menghormati menerima pendapat orang lain,

---

<sup>55</sup> Azizah Elma Kumula. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, h. 14.

<sup>56</sup> Fatmala Ulfa. 2019. *Metode Penerapan Pendidikan Multikultural Anak Kelompok B Di Perguruan Nasional TK Budi Dharma Tahun Ajaran 2018/2019*. Tebing Tinggi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h. 4.

saling kerjasama, tidak bermusuhan dan tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat dan agama. Sekolah salah satunya juga ditemukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pendidikan agama merupakan sendi pokok pengetahuan dalam membentuk kepribadian seseorang. Salah satu faktor kegagalan pendidikan agama adalah kurangnya penanaman nilai multikultural dalam pembelajaran agama sangat penting diterapkan khususnya di sekolah-sekolah umum. SMK Negeri 1 Tanjung Pura merupakan sekolah yang di dalamnya memiliki aneka keragaman yaitu keragaman agama dan asal daerah. Selain itu juga sekolah ini letaknya strategis. Namun kenyataan selama ini belum pernah ada konflik atau permasalahan yang terjadi mengatas namakan perbedaan. Dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah mereka mampu hidup berdampingan, rukun dan damai.<sup>57</sup>

Keempat penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang multikultural dalam pembelajaran pendidikan Islam. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti meneliti tentang pola pendidikan Islam multikultural (bagaimana seorang guru pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai multikultural, perbedaan budaya antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya agar saling toleransi satu dengan yang lainnya) dalam pembelajaran pendidikan Islam yang ada di Madrasah.

---

<sup>57</sup> Fatimah Ahmad. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura*. Tanjung Pura: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h. 4.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.<sup>1</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis, suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti yang lebih khusus, istilah ini mengacu pada penelitian terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang.<sup>2</sup> Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di MTsPN 4 Medan, yaitu berlokasi di jalan Raya. Komplek Perumahan Griya Martubung. Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan. Kota Medan Sumatera Utara.

---

<sup>1</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, h. 3.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 14.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap pola pendidikan Islam multikultural, respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural, faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya.<sup>3</sup> Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penyelidik sendiri walau yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, dan tenaga pendidik dan kependidikan, data siswa dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data

---

<sup>3</sup> Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, h. 90.

adalah subyek darimana data-data diperoleh.<sup>4</sup>

Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu :

- 1) Sumber data berupa manusia, yakni Kepala Sekolah, guru dan peserta didik di MTsPN 4 Medan.
- 2) Sumber data berupa suasana, dan kondisi di MTsPN 4 Medan.
- 3) Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan observasi dibedakan menjadi dua yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 54.

lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti berupaya masuk dalam lingkungan kehidupan di MTsPN 4 Medan, seperti ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sana, mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi hingga siang hari, mengikuti proses belajar mengajar, melihat langsung kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik di MTsPN 4 Medan. Dari kegiatan tersebut peneliti dapat melihat pola pendidikan Islam multikultural yang dilakukan kepala sekolah, guru dan peserta didik, di MTsPN 4 Medan.

## 2. Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan beberapa lembar wawancara yang sudah disediakan yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik di MTsPN 4 Medan tentang pola pendidikan Islam multikultural di MTsPn 4 Medan, respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural di MTsPn 4 Medan dan faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPn 4 Medan.

### 3. Dokumentasi

Selain kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>5</sup> Data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Melalui metode dokumentasi, peneliti menganalisis dokumentasi yang terkait dengan pendidikan multikultural, seperti pada saat proses penyampaian guru kepada peserta didik tentang pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga akan mencatat tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, dan tenaga pendidik dan kependidikan, data siswa dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman menyatakan ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang perlu dan mana yang tidak perlu. Sehingga pilihan tersebut pilihan analisis yang terkait dengan pola pendidikan Islam multikultural, respon peserta didik terhadap pola pendidikan multikultural dan faktor pendukung dan faktor penghambat pola pendidikan multikultural di MTsPN 4 Medan.

---

<sup>5</sup> Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, h. 310 -329.



## 2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Dalam kegiatan ini peneliti membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan dilapangan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *trianggulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.<sup>6</sup>

## F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Agar mendapatkan informasi *shahih*, maka diperlukan yang namanya pengecekan sumber data. Sedangkan memutuskan kebenaran bukti dibutuhkan yang namanya teknik pada tahap. Lebih lanjut lagi, uji keabsahan data melalui banyak tes yaitu tes kebenaran dari dalam (*credibility*), kebenaran dari luar (*transferability*), kejujuran (*dependability*), serta obyektivitas (*confirmability*).

Dari keempat teknik penjamin keabsahan data di atas peneliti menggunakan uji validitas interbal (*credibility*) yang berarti keyakinan akan bukti hasil riset

---

<sup>6</sup> Metthew B. Miles dan A, Michael Hubermen. 2009. *Analisis dan Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, h. 16-19.

kualitatif bisa dilaksanakan melalui pemantauan yang diperpanjang, mengembangkan kegigihan, berdiskusi bersama rekan, dan penganalisisan data yang berbeda.

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan riset ulang ke lokasi, menunaikan pengamatan, bertanya-tanya kepada narasumber lagi, melalui narasumber yang dijumpain sebelumnya maupun yang baru. Melalui pengamatan yang diperpanjang, diharapkan mampu membuat jalinan peneliti dan narasumber menjadi lebih erat dan lebih menyenangkan. Sehingga percaya satu sama lain, dan narasumbernya pun jadi lebih berani dalam memberitahukan fakta, dan tidak ada lagi informasi yang ditutup-tutupi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti melakukan wawancara dengan para pendidik setelah itu peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mewawancarai para peserta didik dan mengamati proses pembelajaran.

#### 2. Meningkatkan Ketekunan

Kegigihan yang dikembangkan artinya pengujian bukti yang bisa diperhatikan lewat cara yang lebih hati-hati dan tanpa henti. Dengan demikian, kepastian informasi dan rentetan kejadian akan terekam dengan pasti dan sengaja.

Dalam meningkatkan ketekunan peneliti pada saat melakukan penelitian peneliti tidak pulang ke kampung halaman, akan tetapi menetap di rumah yang berdekatan dengan tempat penelitian sampai selesai.

#### 3. Triangulasi

Triangulasi pada uji kebenaran dikenal dengan pembuktian data berdasarkan narasumber yang berbeda, tehnik yang beda, dan tempo waktu yang juga beda. Maka ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, dan durasi. Ketiganya akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Triangulasi sumber

Untuk mengetes kejujuran bukti bisa dilaksanakan melalui prosedur pengecekan bukti yang telah didapatkan dengan jumlah sumber yang lebih banyak. Selanjutnya di dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Untuk mengetes kejujuran bukti bisa dilaksanakan dengan triangulasi teknik melalui prosedur yang tidak sama akan tetapi tetap pada asal yang serupa. Selanjutnya peneliti dalam dalam penelitian ini akan melaksanakan pengamatan, wawancara, dan pengarsipan dengan beberapa tehnik.

c. Triangulasi Waktu

Penggunaan durasi memengaruhi kejujuran bukti. Peneliti yang melaksanakan riset pada jam tujuh pagi, saat pikiran narasumber masih *fresh* dan permasalahan yang dipikirkan juga belum banyak, tentunya akan memberitahu bukti yang benar hingga lebih memastikan. Selanjutnya peneliti pada penelitian ini akan datang beberapa kali ke lokasi penelitian.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Adapun makna memakai bahan referensi ialah kehadiran sekutu untuk membantu kebenaran informasi yang telah ditemukan oleh spesialis. Miasalnya, informasi yang didapatkan harus dijunjung tinggi atau dibantu dengan adanya *record* berisi tanya jawabnya. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan mencari bukti-bukti rancangan lain.

5. Analisis Kasus Negatif

Aktivitas analisis ini merupakan penganalisan persoalan yang tidak cocok atau memiliki perbedaan dengan riset yang dihasilkan dan dilaksanakan sampai pada waktu tertentu. Melakukannya memiliki artian kalau peneliti mengadakan pencarian bukti yang berbeda dan malahan berlawanan terhadap bukti yang sudah didapatkan. Setelah dilakukan pencarian dan tak ditemukan lagi bukti yang berbeda dan berlawanan, maka bisa dipastikan kalau temuan tersebut benar. Selanjutnya, hal-hal yang tidak diperlukan dari wawancara tersebut peneliti tetap masukkan dalam analisis.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, Sugiono, h. 368-377.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah MTsPN 4 MEDAN**

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan (MTsPN 4 Medan) pada mulanya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang lahir di tengah lingkungan masyarakat Medan Utara Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan yang peletakan batu pertama pembangunannya dilakukan oleh bapak Walikota Medan Dzulmi Eldin dan Kakan Kemenag Kota Medan H. Iwan Zulhami, SH pada tahun 2015.

Seiring dengan perjalanan waktu, didirikan Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan (MTsPN 4 Medan) pertama kali pada tahun 2016 dengan status Swasta. Melihat keberadaan Lembaga yang cukup strategis dan banyak diminati oleh masyarakat, maka pemerintah dalam hal ini Kementrian Agama Kota Medan berusaha untuk mendirikan madrasah walaupun gedung yang dimiliki belum sempurna yang keberadaannya ketika itu sebuah kantin yang dirubah bentuknya menjadi sebuah kelas dengan ber dinding triplek sebagai batas kelas dan ruang Kantor Kepala Madrasah dan dewan Guru.

Dalam perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan (MTsPN 4 Medan) ketika itu pertama kali dipimpin oleh Ibu Nur Kholidah Lubis, MA lebih kurang selama setahun (2016-2017), kemudian pimpinan kedua yaitu Bapak Drs. Syarifuddin Lubis yang masa kepemimpinannya lebih kurang selama setahun (2017-2018). Selanjutnya Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA (2018 sampai dengan sekarang).

Dibawah kepemimpinan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA, kini Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan (MTsPN 4 Medan), telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan, baik secara fisik infrastrukturnya maupun aktivitas kegiatan belajarnya. Saat ini jumlah siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan (MTsPN 4 Medan) +- 407 siswa dengan

rincian kelas VII= 112 siswa, kelas VIII= 135 siswa dan kelas IX=157 siswa, yang awalnya hanya berjumlah 45 siswa. Disamping itu telah banyak pula prestasi yang diraih baik bidang akademis maupun non akademis, salah satunya sebagai juara 1 formasi terbaik lomba formasi pengibaran bendera tingkat SMP di Jakarta pada tahun 2019, juara umum PASKIBRA Provinsi Sumatera Utara 2019, juara umum 1 Festival Nasyid tingkat Provinsi Sumatera Utara serta berbagai juara-juara yang lainnya, semua itu tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan yang baik dari pihak pemerintah, orang tua siswa serta masyarakat sekitar Madrasah.

Untuk itu kami mengharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan kelangsungan, kelanjutan serta kemajuan Madrasah ini ke masa akan datang demi suksesnya tujuan pemerintah dalam dunia pendidikan yaitu wajib belajar 9 tahun guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan (MTsPN 4 Medan) memiliki komitmen untuk mencetak siswa yang berprestasi keIslaman, umum dan terapan secara berimbang dan terpadu, mempersiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan ke Madrasah lanjutan sesuai keinginannya masing-masing.

Lingkungan pendidikan yang asri dan bimbingan yang familier serta sarana prasarana pendidikan dan ibadah yang memadai sebagai faktor pembuka pintu sukses Madrasah ini. Alhamdulillah hingga saat ini Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan (MTsPN 4 Medan) masih tetap dipercaya oleh masyarakat di Medan Utara ini khususnya sebagai institusi pendidikan bagi putra-putrinya untuk menjadikan anak-anaknya menjadi generasi Islami serta unggul berprestasi, hal demikian itu tentu karena maunah (pertolongan) Allah semata, melalui ciri khusus dan Insya Allah keunggulan yang dititipkan-Nya sebagai amanat.

Diantara amanat titipan Allah itu adalah: (1) kemampuan untuk pemeliharaan dan pembangunan gedung yang dibantu oleh Pemerintah Kota Medan serta bantuan wali murid (2) lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari segala jurusan (3) ditopang oleh manajemen berbasis Madrasah (4) sarana dan prasarana yang cukup (5) tenaga pelajar yang berkecakupan dan berpengalaman dibidangnya (6) biaya pendidikan terjangkau. Dengan dasar amanat itulah Madrasah Tsanawiyah

Persiapan Negeri 4 Medan (MTsPN 4 Medan) menerima siswa baru setiap tahunnya agar dalam proses belajar mengajar dapat ditumbuh suburkan nilai-nilai ikhlas yang tinggi.

Sebab hanya dengan hati yang bening dan ikhlas insya Allah transformasi pendidikan dan keterampilan dapat diimbangi dengan hati yang hidup, sebab hati yang mati membuat ilmu setinggi apapun tak berarti. Perkembangan jenjang status atau izin operasional Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan (MTsPN 4 Medan) adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 25 Agustus 2016 status terdaftar pada akte notaris Mauliddin Shati, SH nomor 99 tentang akta pendirian perkumpulan badan penyelenggara Madrasah Negeri Medan.
- b. Pada tanggal 31 Agustus 2016 terdaftar pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0071928. AH.01.07. Tahun 2016 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan badan penyelenggaraan Madrasah Negeri Medan.
- c. Pada tanggal 27 Desember 2016 mendapati Izin operasional pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan berdasarkan surat keputusan kepala kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Nomor. 1839.
- d. Pada tanggal 27 Desember 2016 memperoleh piagam pendirian Madrasah dari Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara nomor 1839.
- e. Pada tanggal 02 Desember 2018 terakreditasi dengan peringkat B oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah-Madrasah Provinsi Sumatera Utara dengan nomor seri piagam 860/BANSM/PROVSU/LL/2018.<sup>1</sup>

## **2. Profil MTsPN 4 MEDAN**

Nama Madrasah : MTs Persiapan Negeri 4 Medan  
NSM : 121212710093

---

<sup>1</sup> <https://mtspn4medan.sch.id/>

NPSN	: 69963454
Alamat Madrasah	: Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung
Desa/Kelurahan	: Besar
Kecamatan	: Medan Labuhan
Kabupaten/Kota	: Medan
Tahun Berdiri	: No. 99 Tanggal 25 Agustus 2016
Izin operasional No Tanggal	: 1839 Tanggal 27 Desember 2016
Jenjang Akreditasi/Tahun	: B/ Tahun 2018
Status Pemilik Gedung	: Hak Milik
Status Pemilik Tanah	: Hak Milik

### **3. Visi dan Misi serta moto MTsPN 4 MEDAN**

#### **Visi**

“Taat pada Ilahi, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, beramal sholeh dan tampil berprestasi”

#### **Misi**

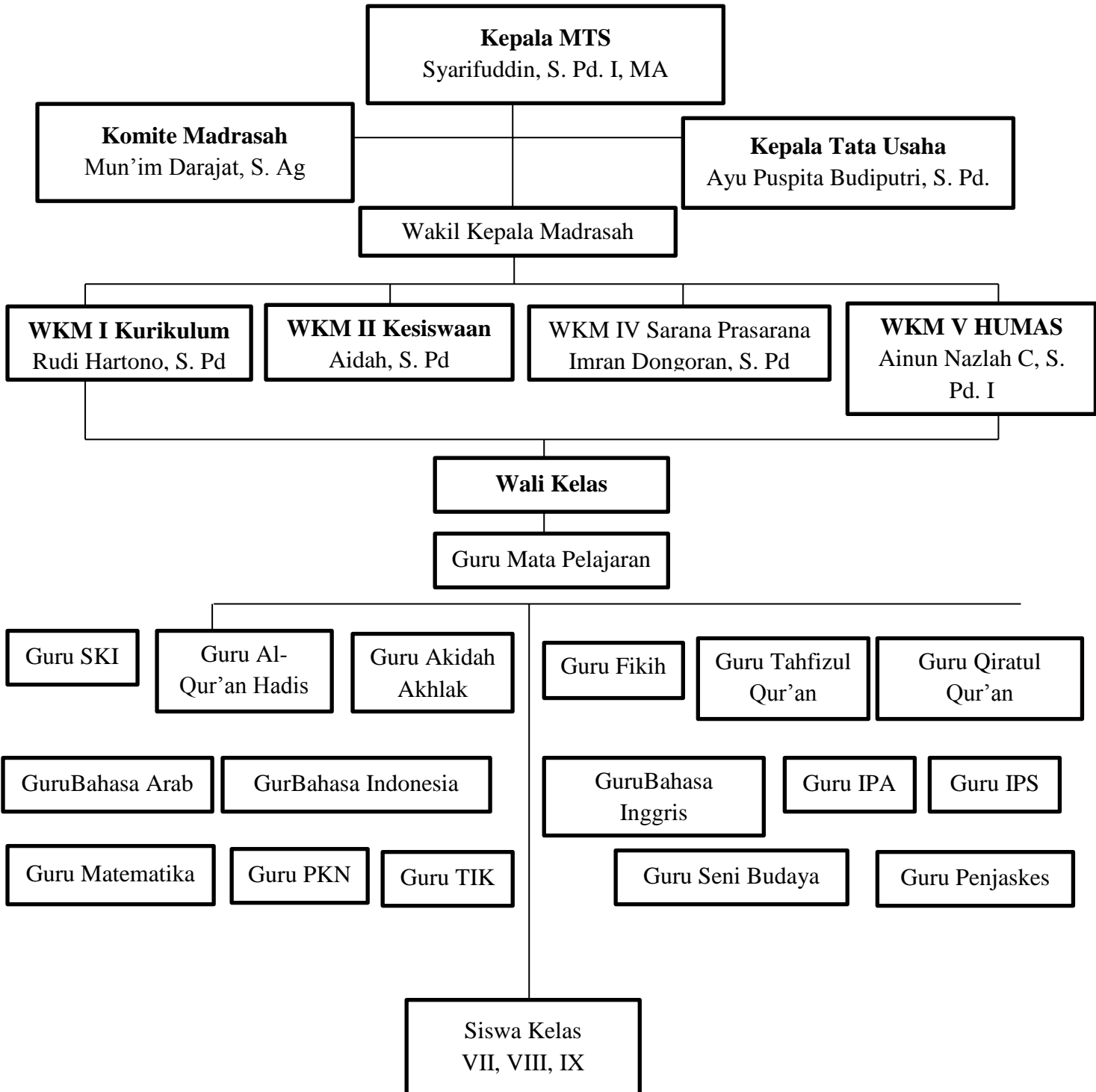
- a. Mengembangkan peningkatan kualitas IPTEK dan IMTAQ siswa
- b. Membina dan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan
- c. Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa yang up to date
- d. Menumbuh kembangkan kreativitas dan apresiasi seni budaya serta meningkatkan prestasi olahraga dikalangan siswa
- e. Menciptakan lingkungan sehat, kondusif, dan bernuansa Islami<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://mtspn4medan.sch.id/>

#### 4. Struktur Organisasi MTsPN 4 MEDAN

Tabel 1.



Sumber Data: Dokumentasi MTsPN 4 MEDAN



## 5. Data Siswa

Siswa merupakan factor yang penting untuk kelanjutan proses belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya siswa tidak akan berlangsung proses belajar mengajar. Adapun jumlah siswa-siswi di MTsPN 4 MEDAN saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Jumlah Siswa MTsPN 4 MEDAN**  
**Tahun Pelajaran 2021-2022**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
			P	L	Total		
1	Kelas VII-1	Kelas VII	20	18	38	Nurainun, Spd.	Kurikulum 2013
2	Kelas VII-2	Kelas VII	18	19	27	Hotmarida Pulungan, S. Pd	Kurikulum 2013
3	Kelas VIII-1	Kelas VIII	14	14	28	Darnizal Rosyam, SE, S. Pd	Kurikulum 2013
4	Kelas VIII-2	Kelas VIII	13	13	26	Citra Wahyuni, S. Pd	Kurikulum 2013
5	Kelas VIII-3	Kelas VIII	14	12	26	Khairunnida, S. Pd	Kurikulum 2013
6	Kelas IX-1	Kelas IX	19	10	29	Ulfah Naimah Hafizah, S.Pd	Kurikulum 2013
7	Kelas IX-3	Kelas IX	21	10	31	Sofiani, S. Ag	Kurikulum 2013
8	Kelas IX-3	Kelas IX	19	10	29	Sarifin, S. Pd. I	Kurikulum 2013
9	Kelas IX-4	Kelas IX	12	8	20	Rina Wahyuni, S. Ag	Kurikulum 2013

Sumber Data: Data statistik pada Kantor Tata Usaha MTsPN 4 MEDAN

Tahun 2021

## 6. Data Tenaga Pendidikan

Dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan maka dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dasar mengajar, demikian halnya dengan MTsPN 4 MEDAN sangat membutuhkan tenaga pengajar dalam rangka menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berkisar 35 tenaga pengajar yang berpotensi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif di dalam proses belajar mengajar.

Guru harus mampu menguasai strategi dalam menyampaikan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendidik yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang berkualitas pula. Demikian halnya dengan para pendidik di MTsPN 4 MEDAN sangat membutuhkan pendidik yang profesional yang memiliki banyak strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, untuk itu perlu mengetahui keadaan tenaga pengajar yang ada di MTsPN 4 MEDAN yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.**  
**Jumlah Tenaga Pendidik di MTsPN 4 MEDAN**  
**Tahun Pelajaran 2021-2022**

No	Nama Guru	Jabatan
1	SYARIFUDDIN, S.Pd.I, MA	KEPALA MADRASAH
2	ULFAH NAIMAH HAFIZAH, S.Pd.	BAHASA INGGRIS
3	RINA WAHYUNI, S.Ag	AL-QUR'AN HADIST AQIDAH AKHLAK S K I
4	IMRAN DONGORAN, S.Pd	BIMBINGAN KONSELING

5	AINUN NAZLAH CANIAGO, S.Pd.I	AL-QUR'AN HADIST BAHASA ARAB
6	AIDAH, S.Pd	IPA
7	KHAIRUNNIDA, S.Pd	BAHASA INGGRIS
8	HALIMAH, S.Ag	AQIDAH AKHLAK
9	ELISA ANGGRAINI, S.Pd	BAHASA INDONESIA
10	SARIFIN, S.Pd.I	FIKIH SKI
11	ANNISA FITRI, S.Pd	PKN
12	WINDA KHAIRINA, S.Pd.I	SKI SBK
13	NURHANIPAH BATUBARA, S.Pd	IPS
14	NURASIAH, S.Pd	IPA
15	RUDI HARTONO, S.Pd	MATEMATIKA
16	SAUDATUL HANIM POHAN, S.Pd	BAHASA INDONESIA
17	AZHAR RAMBE, S.Pd	PJOK
18	CITRA WAHYUNI, S.Pd	MATEMATIKA
19	SOFIANI, S.Ag	SBK
20	RUPIAH TAMBUNAN, S.Pd	BAHASA INDONESIA
21	DARNIZAL ROSYAM, SE, S.Pd.I	AKIDAH AKHLAK IPS
22	HALIM CHOLIDIN RAMBE, SE	IPS
23	MUHADIR AL WAHIDI, S.Pd.I	BAHASA ARAB
24	AYU PUSPITA BUDIPUTRI, S.Pd	IPA
25	NUR AINUN, S.Pd	PJOK PKN
26	OK DIZA SYAFRUL, SH	PKN TIK
27	FATIMAH ZAHARA, S.Pd	MATEMATIKA
28	HOTMARIDA PULUNGAN, S.Pd	BAHASA INDONESIA

29	SRIHARTANTI, S.Kom	PRYAKARYA/TIK
30	IKA WARDANI, S.Pd.I	FIKIH
31	HEMINURUL AFIFAH, S.Pd.I	MATEMATIKA
32	LUKMAN RAMBE, S.Pd	BK
33	DENY SYAHPUTRA, S.Pd.I	BAHASA ARAB
34	AZWAR MAJID WINIARDI, S.E	TATA USAHA
35	MARDIYAH LUBIS, S.Kom	TATA USAHA

Sumber Data: Data statistik pada Kantor Tata Usaha MTsPN 4 MEDAN

Tahun 2021

#### 7. Sarana dan Prasarana MTsPN 4 MEDAN

Pendidikan akan kurang berhasil dan sulit mencapai tujuan pendidikan apabila tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud ialah sebagai alat pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan manfaat terhadap siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu perlu diketahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTsPN 4 MEDAN dapat dilihat dengan table sebagai berikut:

**Tabel 4.**

#### **Sarana dan Prasarana di MTsPN 4 MEDAN**

**Tahun Pelajaran 2021-2022**

Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Ket
Ruang Kelas	12	√			
Ruang Perpustakaan	1		√		
Ruang Laboratorium	1		√		
Ruang Komputer	1		√		
Ruang Kepala	1	√			

Ruang Guru	1	√			
Ruang Kamar Mandi Kepala	1				
Ruang Kamar Mandi Guru	1		√		
Ruang Kamar Mandi Siswa	8	√			
Ruang tata usaha	1	√			
Ruang BP	1				
Ruang Komite	-				
Ruang Koperasi	-				
Ruang UKS	-				
Ruang Osis	-		√		
Ruang Serbaguna	1		√		
Mushalla	1	√			
Halaman/lapangan olah raga	1	√			

Sumber Data: Data statistik pada Kantor Tata Usaha MTsPN 4 MEDAN

Tahun 2021

## B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan mengenai hasil temuan-temuan yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis temuan diarahkan kepada upaya menemukan dan mengumpulkan hasil temuan penelitian dari lapangan penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian, yakni: (1) Pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan (2) Respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan (3) Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan.

### 1. Pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan

Telah diketahui dan di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa pola adalah sistem atau cara kerja. Pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan dalam hal ini peneliti melihat bagaimana cara kepala kepala sekolah dan guru pendidikan Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik

agar saling toleransi dalam proses pembelajaran serta di lingkungan sekolah dan dimasyarakat.

Untuk mengetahui pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan peneliti akan uraikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian. Saat ditanya mengenai pola pendidikan Islam Multikultural di di MTsPN 4 Medan, para informan memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda. Yakni dimulai dari pendapat Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan yaitu Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA, beliau berpendapat bahwa:

Menurut saya multikultural ialah keberagaman kebudayaan. Sebagai kepala sekolah saya memberikan edukasi kepada seluruh peserta didik, seluruh guru-guru dan staf sekolah tentang keberagaman suku, budaya dan sosial yang ada di sekolah ini melalui kegiatan apel pagi yang biasa dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu di sekolah ini terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memupuk dan melatih agar peserta didik dapat bersikap toleransi terhadap sesama teman maupun guru serta masyarakat, seperti kegiatan pramuka, nasyid, tahfizul Qur'an, sholawat, paskibra, seni tari dan silat. Yang lebih dominan menanamkan multikultural ialah ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, Silat dan Seni tari karena dalam kegiatan tersebut sangat terlihat penerapan nilai-nilai multikultural yang di ajarkan. Dimana dalam beberapa ekstrakurikuler tersebut seperti pramuka, selalu ditanamkan sikap saling menghargai satu sama lain, menghormati yang lebih tua maupun sebaya, saling kerja sama, tidak membeda-bedakan dengan teman yang satu dengan yang lainnya, disiplin, bertanggung jawab dan lain-lain. Mereka juga di ajarkan bahwa semua adalah keluarga walaupun berbeda suku, budaya atau yang lainnya. Begitu juga dengan ekstrakurikuler lainnya, peserta didik diajarkan sikap menghargai, kompak dan disiplin.<sup>3</sup>

Selanjutnya, saya mewawancarai guru pendidikan Islam yang ada di MTsPN 4 Medan mengenai bagaimana pola atau cara guru menanamkan pendidikan multikultural kepada peserta didik, dimana materi pendidikan Islam di MTsPN 4 Medan ada empat materi yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI. Dimulai dari guru Al-Qur'an Hadis yaitu ibunda Ainun Nazlah Caniago, S.Pd.I beliau berpendapat bahwa:

Multikultural adalah keberagamann budaya, bagaimana cara kita menghargai, menghormati dan toleransi dalam keragaman yang ada di sekitar kita, khususnya saya sebagai guru, peserta didik yang di sekolah ini terdiri dari latar belakang budaya yang berbeda-beda. Peran saya sebagai guru tentu

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA (Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan) di kantor kepala sekolah, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 08:00-9:30 WIB.

sangat diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik saya agar mereka memiliki sifat saling toleransi terhadap teman sebaya maupun lebih tua serta seluruh guru dan staf sekolah.

Cara saya sebagai guru Al-Qur'an Hadis dalam menanamkan multikultural kepada peserta didik ialah melalui metode ceramah, kemudian saya sebelum memulai pembelajaran selalu menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu bersikap sopan, menghargai, dan toleransi dalam hal apapun. Agar dalam kegiatan belajar mengajar kita ini dapat tercapai tujuannya dan tidak terjadi masalah atau konflik. Setelah saya menyampaikan ceramah kepada peserta didik, masuk kepada materi, dalam materi Al-Qur'an Hadis juga ada yang mengajarkan tentang toleransi, tentang keberagaman budaya, kembali lagi saya tanamkan kepada peserta didik untuk saling toleransi. Dalam hal diskusi kelompok misalnya di kelas, dari setiap peserta didik dituntut mengemukakan pendapatnya, saya sebagai guru selalu menyampaikan kalau temannya sedang mengemukakan pendapat kita harus hargai dan terima jangan hanya pendapat kita saja yang ingin didengar.

Dalam kegiatan belajar mengajar saya selalu memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik saya dalam mengemukakan pendapat selain itu kami juga sama-sama berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran. Menurut saya wawasan multikultural sangat perlu diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadis.<sup>4</sup>

Selanjutnya saya mewawancarai Guru Akidah Akhlak Ibunda Rina Wahyuni,

S.Ag mengenai bagaimana pola atau cara guru pendidikan Islam di MTsPN 4 dalam menanamkan multikultural kepada peserta didik, yaitu:

Menurut saya multikultural adalah keberagaman suku dan keberagaman tingkat sosial ekonomi. Saya sebagai guru akidah akhlak menerapkan multikultural dalam pembelajaran dengan cara memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, seperti bagaimana cara bicara yang sopan kepada kakak kelas dan yang lebih tua harus memberi contoh bagaimana menyayangi adik kelasnya. Jadi saya dalam menanamkan multikultural kepada peserta didik dengan cara memberikan contoh, yaitu saya contohkan ke diri saya sendiri sehingga peserta didik tadi melihat bagaimana perilaku saya sehingga mereka dapat menerapkannya. Tidak hanya dengan ucapan tetapi saya contohkan agar peserta didik lebih memahaminya.<sup>5</sup>

Selanjutnya saya mewawancarai Guru Fiqih Bapak Sarifin S. Pd. I mengenai bagaimana pola atau cara guru pendidikan Islam di MTsPN 4 dalam menanamkan multikultural kepada peserta didik, yaitu:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ibunda Ainun Nazlah Caniago, S.Pd.I (Guru Al-Qur'an Hadis MTsPN 4 Medan) di ruang guru, Tanggal 23 April 2021, Pukul 09:30- 10:00 WIB.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibunda Rina Wahyuni, S.Ag (Guru Akidah Akhlak MTsPN 4 Medan) di ruang guru, Tanggal 16 Agustus 2021, Pukul 09:30- 10:00 WIB.

Menurut saya multikultural adalah keberagaman budaya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam pembelajaran saya menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan memberikan benda tiruan sebagai sumber belajar. Dalam hal menanamkan multikultural kepada peserta didik saya sebagai guru fikih menggunakan cara saya sendiri yaitu dengan memberikan contoh seperti selalu senyum, sapa dan sopan santun kepada siapapun agar terjalin kerukunan dalam sekolah ini dan terhindar dari konflik yang menyebabkan tidak saling menghargai atau hilangnya rasa toleransi terhadap sesama. Dalam pembelajaran fikih materi multikultural dengan menyampaikan budaya ke Islaman, seperti bagaimana adab sehari-hari, berdo'a, mengajarkan peserta didik shalat sunnah sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Selanjutnya saya mewawancarai Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibunda Winda Khairina, S.Pd.I mengenai bagaimana pola atau cara guru pendidikan Islam di MTsPN 4 dalam menanamkan multikultural kepada peserta didik, yaitu:

Menurut saya multikultural adalah keragaman budaya. Cara yang saya gunakan dalam menanamkan multikultural kepada peserta didik ialah dengan cara menjelaskan bagaimana akhlak yang baik terhadap teman walaupun saya guru SKI saya tetap menyampaikan dan menanamkan akhlak-akhlak yang baik kepada peserta didik jadi akhlak itu dinomor satukan. Setelah saya menjelaskan kemudian saya berikan contoh, seperti, si adit tidak memiliki buku tulis yang bagus dia hanya menggunakan buku tulis biasa-biasa saja teman-teman yang lain tidak boleh mengejeknya. Dari contoh tadi saya berikan pemahaman kepada peserta didik bahwa walaupun tingkat ekonomi kita berbeda-beda kita tidak boleh saling mencela melaikan kita harus saling toleransi, saling menghargai dan selalu sopan santu.<sup>7</sup>

Selain guru pendidikan agama Islam saya juga mewawancarai guru mata pelajaran umum seperti guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Yang pertama saya wawancarai mengenai bagaimana pola atau cara guru IPS di MTsPN 4 dalam menanamkan multikultural kepada peserta didik, yaitu Ibunda Nurhanipah Batubara, S.Pd sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berpendapat:

Menurut pendapat saya multikultural adalah keberagaman budaya, sosial dan suku. Menurut saya di sekolah ini dalam multikulturalnya lebih menonjol dalam bidang sosialnya, karena peserta didik disekolah ini latar belakang sosialnya berbeda-beda ada yang dari keluarga menengah dan keluarga kurang mampu, selain itu disekolah ini peserta didiknya dari latar belakang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Sarifin S. Pd. I (Guru Fikih MTsPN 4 Medan) di ruang guru, Tanggal 16 Agustus 2021, Pukul 10:00- 10:20 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibunda Winda Khairina, S.Pd.I (Guru SKI MTsPN 4 Medan) di ruang guru, Tanggal 16 Agustus 2021, Pukul 10:20- 10:40 WIB.



suku yang berbeda-beda, yaitu ada dari suku batak, jawa dan melayu. Begitu juga dengan para pendidik atau guru-guru disini juga dari latar belakang ekonomi dan sosial yang berbeda. Cara saya sebagai guru IPS menanamkan multikultural kepada peserta didik ialah dengan memberikan motivasi pada awal pembelajaran selain awal pembelajaran saya juga sering menyampaikan di sela-sela pembelajaran berlangsung, seperti disaat kondisi dalam kelas tidak kondusif saya sampaikan kembali dan saya arahkan kembali peserta didik tersebut agar kembali disiplin dan tenang dalam kelas. Mengenai multikultural di dalam kelas saya selalu menyampaikan bahwa kita tidak boleh membedakan suku, ekonomi antara sesama teman dan dalam berpendapat kita harus saling menghargai dan toleransi.<sup>8</sup>

Selanjutnya saya mewawancarai Guru PKN Bapak Ok Diza Syafrul, SH mengenai bagaimana pola atau cara guru PKN di MTsPN 4 dalam menanamkan multikultural kepada peserta didik, yaitu:

Menurut saya multikultural adalah keberagaman budaya, khususnya keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Memberikan pemahaman dan arahan kepada peserta didik agar tidak saling membedakan suku, bahasa dan warna kulit agar makna bhineka tunggal ika bisa dilaksanakan. Cara saya yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk menaati peraturan di sekolah seperti membersihkan kelas bersama-sama, setiap hari senin melakukan upacara bendera. Dalam melaksanakan peraturan tersebut saya sebagai guru mengarahkan dan menyampaikan kepada peserta didik agar saling toleransi, tolong menolong dan disiplin agar semua yang dikerjakan mendapatkan hasil yang diinginkan. Apabila salah satu dari peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut peserta didik lainnya tidak boleh mengejek tetapi harus saling memberi semangat dan menghargai. Dalam memberikan tugas saya selalu mengutamakan bagaimana tugas tersebut dapat dikerjakan oleh semua kalangan atau tingkat ekonomi peserta didik saya, agar tidak hanya beberapa peserta didik saja yang dapat melakukannya tetapi saya upayakan semua peserta didik saya dapat mengerjakannya, seperti mencari tugas di koran bekas, di televisi sehingga semua peserta didik saya mampu menyelesaikannya dan nilai toleransi itu selalu di contohkan sehingga peserta didik terbiasa dan dapat saling menghargai.<sup>9</sup>

Jadi, dari paparan para informan diatas, dapatlah diketahui bahwasanya para pendidik di MTsPN 4 Medan khususnya guru pendidikan Islam menanamkan multikultural dalam proses pembelajaran dengan pola perencanaan dan pola materi. Baik guru pendidikan Islam maupun guru umum telah memahami yang dimaksud

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibunda Nurhanipah Batubara, S.Pd (Guru IPS MTsPN 4 Medan) di ruang guru, Tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 09:30- 10:00 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Ok Diza Syafrul, SH (Guru PKN MTsPN 4 Medan) di ruang guru, Tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 10:00- 10:30 WIB.

multikultural dan menyampaikan kepada peserta didik melalui pola perencanaan dan pola materi agar di MTsPN 4 Medan nilai toleransi selalu dijaga sehingga tidak terjadi konflik dalam bentuk apapun. Selain itu para guru di MTsPN 4 Medan tidak pernah membeda-bedakan peserta didiknya walaupun peserta didiknya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari suku, budaya, sosial dan bahasa. Para guru selalu memperlakukan peserta didik secara adil.

## **2. Respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan**

Respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan sangat beragam, ada beberapa peserta didik yang memahami maksud dari multikultural tersebut dan ada yang kurang memahaminya. Dalam pergaulan atau pertemanan di lingkungan sekolah peserta didik selalu berteman baik dengan teman yang lainnya walaupun berbeda suku, tingkat sosial dan bahasa mereka.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh salah satu informan. Yakni Putri Ayudina (siswa kelas IX MTsPN 4 Medan) sebagai berikut:

Dengan metode yang digunakan guru saya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode nasihat dan metode al-Uswah (keteladanan) saya dapat memahami multikultural dan saya menghargai perbedaan yang ada di sekolah saya. Saya tidak pernah membeda-bedakan teman yang berbeda suku dengan saya ataupun teman yang berbeda bahasa dengan saya, terkadang saat berbicara dengan teman yang lainnya ada yang terbawa bahasa daerahnya seperti berbahasa jawa, tapi saya tidak pernah mengucilkan dan membedakannya. Saya tetap berteman baik dengan teman saya yang berbeda suku, sosial dan bahasa. Dalam kegiatan pembelajaran kami selalu berusaha tetap kompak dan meningkatkan kerja sama dan tidak pernah mengucilkan teman yang lainnya. Di sekolah ini belum pernah terjadi konflik antar suku tetapi terkadang saling ejek masalah fisik pernah tetapi itu dijadikan candaan saja tidak sampai serius menanggapi. Teman-teman saya yang lainnya tidak ada yang berperilaku diskriminatif kami semua berteman baik. Guru selalu mengajarkan untuk bersikap saling menghargai, toleransi dalam proses pembelajaran maupun dalam berteman, jadi apa yang disampaikan guru kami selalu memahami dan melaksanakannya. Guru disini tidak pernah membeda-bedakan kami anata yang berbeda suku, sosial, bahasa dan tingkat kecerdasan,

kami selalu disamaratakan dalam segala hal baik proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>10</sup>

Selanjutnya saya mewawancarai siswa kelas VIII MTsPN 4 Medan yang bernama Farhan Kawkibi mengenai respon peserta didik di MTsPN 4 Medan terhadap pola pendidikan Islam multikultural yang diajarkan oleh guru di MTsPN 4 Medan yaitu sebagai berikut:

Dalam prose pembelajaran guru saya menyampaika tentang multikultural, setelah guru saya menyampaikannya saya dapat memahami tentang multikultural atau keberagaman budaya yang ada disekolah saya sehingga saya dapat menghargai teman-teman saya yang berbeda suku dan budaya dengan saya dan saya tidak pernah membeda-bedakannya. Karena di sekolah ini kami selalu diajarkan untuk saling menghargai, toleransi, tolong menolong, disiplin dan sopan santun terhadap siapapun. Saya dengan teman yang lainnya selalu mematuhi semua aturan dan nasihat yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru, baik dalam bersikap di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran bapak dan ibu guru tidak pernah membeda-bedakan kami yang memiliki latar belakang suku, sosial dan bahasa yang berbeda-beda selalu disamaratakan. Teman-teman saya yang satu kelas maupun kakak kelas dan adik kelas tidak pernah terjadi konflik atau perkelahian dalam hal perbedaan budaya.<sup>11</sup>

Selanjutnya saya mewawancarai siswa kelas VII MTsPN 4 Medan yang bernama Alimah Uliya Rapifah mengenai respon peserta didik di MTsPN 4 Medan terhadap multikultural yang diajarkan oleh guru di MTsPN 4 Medan yaitu sebagai berikut:

Saya selalu memahami dan melaksanakan semua arahan dan nasihat dari bapak dan ibu guru, baik dalam cara bersikap kepada teman maupun tentang materi pembelajaran. Saya selalu berteman baik dengan semua teman saya, kami tidak pernah berantem yang sangat serius. Bapak dan ibu guru selalu bersikap adil kepada kami semua tidak pernah membedakan kami di dalam kelas dan diluar kelas. Walaupun kami semua dari latang belakang yang brbeda-beda kami tetap saling menghargai satu sama lain baik masalah pendapat, maupun tingkat sosial.<sup>12</sup>

Jadi, dari paparan para informan di atas. Dapatlah diketahui bahwasanya respon para peserta didik MTsPN 4 Medan tentang pola pendidikan Islam multikultural sangatlah baik, para peserta didik melaksanakan dan menerapkan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Putri Ayudina (Murid Kelas IX MTsPN 4 Medan) di ruang kelas, Tanggal 23 April 2021, Pukul 10:30- 10:50 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Parhan Kawkibi (Murid Kelas VIII MTsPN 4 Medan) di ruang kelas, Tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 10:30- 10:45 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Alimah Uliya Ropifah (Murid Kelas VII MTsPN 4 Medan) di ruang kelas, Tanggal 21 Agustus 2021, Pukul 10:45- 10:55 WIB.

semua arahan dan bimbingan yang disampaikan dan diajarkan oleh para pendidik di MTsPN 4 Medan. Pada saat jam istirahat para peserta didik bersama teman-temannya ke kantin bersama-sama dan tidak pernah menyudutkan dan mengucilkan teman-temannya. Saat penelitian peneliti melihat tingkah laku para peserta didik di MTsPN 4 Medan sangat tinggi nilai toleransinya, saling menghargai dan sopan satun, baik saat belajar maupun di lingkungan sekolah. Peserta didik di MTsPN 4 Medan juga sangat ramah-ramah saat saya datang meminta izin dan mewawancarai mereka, mereka menerima dengan senang hati.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan**

Dalam menerapkan multikultural di MTsPN 4 Medan ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA faktor pendukung pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan ialah sebagai berikut:

Peran guru merupakan faktor pendukung dalam memberikan edukasi tentang keberagaman suku, sosial, dan bahasa. Selain itu ada juga program dan kegiatan sekolah yang menjadi faktor pendukung menerapkan multikultural di MTsPN 4 Medan. Dan yang terakhir adalah peserta didik, walaupun peserta didik berbeda-beda suku, sosial dan bahasa tetapi saling toleransi.<sup>13</sup>

Dalam menerapkan multikultural di MTsPN 4 Medan ada beberapa faktor pendukung yaitu sebagai berikut:

#### **a. Peran Guru**

Peran guru di MTsPN 4 Medan sudah cukup baik dalam menerapkan multikultural terutama dalam pembelajaran pendidikan Islam dengan pola atau cara dari masing-masing guru agar peserta didik dapat bersikap toleransi, selain itu para guru pendidikan Islam menyelipkan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran yang paling berperan penting dalam menanamkan multikultural mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan Akidah Akhlak.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA (Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan) di kantor kepala sekolah, Tanggal 23 April 2021, Pukul 08:00-9:30 WIB.

#### b. Program dan kegiatan sekolah

Sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri. Di MTsPN 4 Medan memiliki berbagai program-program keagamaan seperti tahfizul Qur'an, sholawat, nasyid dan kaligrafi dan program ekstrakurikuler seperti pramuka, Paskibraka, silat, karate, PMR dan seni tari. Yang dengan adanya berbagai program tersebut dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, sikap toleransi, tanggung jawab, saling menghormati dan disiplin.

#### c. Peserta didik

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik di MTsPN 4 Medan beraneka ragam, memiliki asal usul keluarga yang berbeda-beda suku, bahasa, dan sosial, walaupun berbeda suku, bahasa dan sosial mereka tetap saling toleransi satu sama lain.

Selanjutnya saya mewawancarai Guru Fiqih MTsPN 4 Medan Bapak Sarifin S. Pd. I mengenai faktor pendukung pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung yang saya rasa sebagai guru untuk menerapkan multikultural di MTsPN 4 Medan adalah iklim sekolah dan kurikulum yang ada di sekolah ini. Sekolah ini memakai kurikulum 2013.

#### d. Iklim Sekolah

Sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan budi pekerti luhur, sekolah menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan sopan santun kepada seluruh warga sekolah. Sehingga iklim sekolah terbangun menjadi lingkungan yang memiliki kesadaran dan mampu menerima segala perbedaan, saling menghargai, menghormati dan bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada.

Jenis bangunan yang mengelilingi MTsPN 4 Medan yaitu: dibagian depan tidak berjauhan dengan Masjid dan terdapat rumah penduduk setempat, dibagian samping bagian kanan dan bagian belakang sekolah terdapat jalan dan sekolah MAN. Kondisi lingkungan cukup kondusif dan cukup baik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, serta letaknya strategis.

Dengan kondisi iklim lingkungan MTsPN 4 Medan yang berdekatan dengan Masjid dan lingkungan setempat tempat tinggal mayoritas peserta didik itu

beraneka ragam suku, sosial dan bahasa. Dari lingkungan peserta didik juga telah terbiasa dengan multikultural sehingga adanya toleransi antar bangsa.

e. Kurikulum Sekolah

MTsPN 4 Medan menerapkan kurikulum yang sama dengan sekolah-sekolah yang lain, yaitu kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013 yang menuntut guru untuk aktif mengembangkan potensi peserta didik dalam hal ini lebih ke segi akhlakul karimah dan karakter MTsPN 4 Medan menerapkan beberapa program keagamaan seperti, tahfizul Qur'an, sholawat dan nasyid yang diharapkan dapat menuntun peserta didik untuk cinta kepada agama dan bersikap toleransi dalam perbedaan.

Selanjutnya ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan multikultural di MTsPN 4 Medan sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan Bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA sebagai berikut:

Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya pemahaman sebagian guru pendidikan Islam mengenai multikultural, kurangnya kesadaran sebagian peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap sesama dan kurangnya sarana dan prasarana.

Faktor penghambat dalam menerapkan multikultural di MTsPN 4 Medan ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman sebagian guru pendidikan Islam mengenai multikultural.
2. Kurangnya kesadaran sebagian peserta didik untuk memahami multikultural.

Jadi, dapatlah disimpulkan bahwa faktor pendukung pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan adalah tidak terlepas dari keterkaitan dan kerja sama semua komponen-komponen pendidikan yang ada, baik itu Kepala Sekolah, guru, peserta didik, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah. Sehingga mampu mengaktifkan semua program-program yang ada dalam hal ini untuk mewujudkan kebersamaan, sikap toleransi, saling menghormati dan disiplin. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya pemahaman sebagian guru pendidikan Islam mengenai multikultural. Dan juga kurangnya kesadaran sebagian peserta didik untuk memahami multikultural.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan**

Adapun pola pendidikan Islam diantaranya ialah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan pelaksanaan pendidikan agama berbasis multikultural ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut memiliki pemahaman yang utuh tentang konsep pendidikan multikultural. Jika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memahami konsep multikultural, maka diharapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi profesional dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berwawasan multikultural.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa pola perencanaan yang dimaksud ialah guru harus bisa menjadi guru profesional, maka dalam pembelajaran guru harus bisa menyusun perangkat pembelajaran yang berwawasan multikultural. Para guru di MTsPN 4 Medan menyusun perencanaan pembelajarannya yang berwawasan multikultural dengan menggunakan beberapa metode. Masing-masing dari pendidik yang ada di MTsPN 4 Medan menggunakan metode yang berbeda yaitu ada yang menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode nasihat dan metode al-uswah (keteladanan).

Menurut Sanjaya (dalam Wahyudin Nur Nasution) menjelaskan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik. Adapun tujuan dari metode ceramah ini ialah bahan pendidik yang disampaikan bersifat informasi banyak dan luas serta penemuan-penemuan yang bersifat langka dan belum meluas.

Implementasi pola pendidikan multikultural melalui metode ceramah yang telah digunakan guru MTsPN 4 pada materi pembelajaran, guru menyampaikan bagaimana cara bersikap seperti menghargai, menghormati, dan toleransi dengan keberagaman yang ada diantara sesama teman di kelas, pola pendidikan multikultural ini biasa dibawa guru dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Selanjutnya metode yang digunakan oleh guru MTsPN 4 yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan pendidik untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik dikarenakan

materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya dengan mendengarkan penjelasan dari pendidik. Tujuan dari metode demonstrasi ini ialah untuk melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang dimiliki dan dikuasainya.<sup>14</sup>

Implementasi pola pendidikan multikultural melalui metode demonstrasi yang telah digunakan guru MTsPN 4 dengan cara memperagakan langsung makna dari multikultural di kelas, misalnya dengan cara senyum kepada sesama, bersikap sopan santun baik antara sesama teman dan antara siswa dengan guru. Di dalam materi pelajaran multikultural dapat diterapkan pada materi pelajaran fikih seperti pembelajaran tentang adab sehari-hari.

Kemudian metode yang digunakan guru MTsPN 4 Medan metode nasehat. Asy-Sya'rani (dalam Subaidi) menjelaskan bahwa nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Maksudnya ialah dalam upaya menanamkan nilai itu diperlukan pengarah atau nasihat yang berfungsi untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan.

Metode nasehat dalam pendidikan multikultural dapat diterapkan oleh guru MTsPN 4 Medan dengan cara menasehati langsung apabila para siswanya saling memperolok-olok karena adanya perbedaan diantara sesama, misalnya siswa yang memiliki suku atau budaya yang berbeda, jika ada siswa yang mengejek atau menghina temannya disini lah metode nasehat dapat diterapkan oleh guru, dengan demikian siswa pun akan paham akan makna perbedaan yang menyatukan sesama.

Terakhir metode yang digunakan oleh guru MTsPN 4 Medan yaitu metode teladan. Asy-Sya'rani (dalam Subaidi) menjelaskan bahwa metode al- uswah (keteladanan) dan pembiasaan adalah mengambil contoh atau meniru dari orang lain, termasuk syekh atau guru. Pendidikan dengan metode al-uswah (keteladanan)

---

<sup>14</sup> Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, h. 140.



ialah pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya.<sup>15</sup>

Pola pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam metode teladan yang dilakukan oleh guru MTsPN 4 Medan dengan cara menjadi contoh bagi siswanya, sebagai guru yang profesional harus menjadi teladan, dengan cara langsung menerapkan pendidikan multikultural di depan anak didik, contohnya tidak membedakan antar sesama, baik perbedaan suku, bahasa dan budaya. Sebagai guru harus bisa menjadi contoh yang baik, dengan begitu para siswa juga akan turut serta meniru yang telah dilakukan oleh gurunya, siswa pun akan saling menghormati sesama.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan multikultural yang diterapkan oleh guru melalui empat metode yang digunakan oleh pendidik yang ada di MTsPN 4 Medan maka para pendidik yang ada di MTsPN 4 Medan dapat menyampaikan kepada peserta didik untuk bersikap sopan, menghargai perbedaan dan toleransi agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada konflik dan masalah sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan adanya sikap menghargai, sopan dan toleransi membuktikan bahwa pola pendidikan multikultural sudah diterapkan oleh para pendidik yang ada di MTsPN 4 Medan. Dalam pola perencanaan juga dijelaskan untuk menjadi guru profesional harus menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan multikultural.

#### b. Materi

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Ibadah/ syariaah, dan sejarah ternyata memiliki kaitan erat dengan pengembangan pendidikan multikultural.

Selanjutnya pola yang digunakan para pendidik di MTsPN 4 Medan ialah pola ketiga yaitu pola materi. Yang dimaksud dengan pola materi dalam kajian teori yaitu materi pendidikan agama Islam yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah akhlak, Ibadah/ syariaah, dan sejarah. Selain dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

---

<sup>15</sup> Subaidi, *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Intelegensia, Volume 02, Nomor 02, Desember 2014, h. 16.

yang dalam materi pembelajarannya termasuk kedalam multikultural yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Setiap guru mata pelajaran pendidikan Islam yaitu guru Al-Qur'an Hadis, guru Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam materi pembelajaran terdapat materi yang berkaitan dengan multikultural, diantaranya materi tentang toleransi dan saling menghargai.

Pola yang digunakan para pendidik di MTsPN 4 Medan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, yaitu dengan pola perencanaan dan pola materi. Selain melalui pola perencanaan dan pola materi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural juga melalui kegiatan-kegiatan yang ada di MTsPN 4 Medan salah satunya kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas sebelumnya ekstrakurikuler di MTsPN 4 Medan sangat beragam salah satunya pramuka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di MTsPN 4 Medan peserta didik dapat dibina sehingga memiliki sikap yang toleransi serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang dimilikinya.

Jadi, dapat dipahami bahwa pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan sangatlah beragam, seperti melalui pola perencanaan dan pola materi, serta melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan peraturan sekolah. Dapat disimpulkan, berdasarkan hasil wawancara dengan para pendidik di MTsPN 4 Medan dapat disimpulkan bahwa para pendidik di MTsPN 4 Medan menggunakan pola yang pertama yaitu pola perencanaan dan pola ketiga yaitu pola materi.

## **2. Respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan**

Respon siswa terhadap pola pendidikan multikultural ada tiga macam respon yaitu perilaku positif, negatif, dan netral atau apatis. MTsPN 4 Medan respon siswanya masuk kedalam respon pertama yaitu perilaku positif. Perilaku positif yang diperlihatkan oleh peserta didik berupa sikap demokratis, toleransi, saling menghargai, dan memberikan penilaian positif terhadap budaya, agama, dan etnis lain.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan di MTsPN 4 Medan respon peserta didik terhadap pola pendidikan multikultural yang di gunakan oleh para pendidik ialah peserta didik merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh para pendidik yang ada di MTsPN 4 Medan. Para peserta didik juga berteman dengan baik dengan teman yang berbeda suku, bahasa, sosial dan tingkat kecerdasan.

Dari beberapa informan yang peneliti wawancarai, mereka tidak pernah membeda-bedakan antara teman yang berbeda suku dengan mereka. Dalam proses pembelajaran mereka juga saling menghargai mengenai pendapat yang disampaikan oleh teman yang lain pada saat kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu para informan juga mengatakan bahwa guru yang mengajar di dalam kelas tidak pernah membeda-bedakan mereka, akan tetapi guru selalu memberikan nasihat dan arahan kepada mereka untuk saling menghargai, bersikap sopan santun, disiplin dan saling menyayangi satu sama lain. Dalam lingkungan sekolah peneliti melihat apa yang disampaikan oleh para pendidik dilaksanakan dan diterapkan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan**

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan multikultural terdapat faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Iklim sekolah.**

Sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan budi pekerti luhur, sekolah menekankan nilai-nilai budi pekerti dan sopan santun kepada seluruh warga sekolah. Sehingga iklim sekolah terbangun menjadi lingkungan yang memiliki kesadaran dan mampu menerima segala perbedaan, saling menghargai, menghormati, dan bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada, dengan rasa kekeluargaan yang dimiliki antar warga sekolah.

Jenis bangunan yang mengelilingi MTsPN 4 Medan yaitu: dibagian depan tidak berjauhan dengan Masjid dan terdapat rumah penduduk setempat, dibagian

samping bagian kanan dan bagian belakang sekolah terdapat jalan dan sekolah MAN. Kondisi lingkungan cukup kondusif dan cukup baik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, serta letaknya strategis.

Dengan kondisi iklim lingkungan MTsPN 4 Medan yang berdekatan dengan Masjid dan lingkungan setempat tempat tinggal mayoritas peserta didik itu beraneka ragam suku, sosial dan bahasa. Dari lingkungan peserta didik juga telah terbiasa dengan multikultural sehingga adanya toleransi antar bangsa.

#### b. Kurikulum sekolah.

Kurikulum sekolah memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

MTsPN 4 Medan menerapkan kurikulum yang sama dengan sekolah-sekolah yang lain, yaitu kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013 yang menuntut guru untuk aktif mengembangkan potensi peserta didik dalam hal ini lebih ke segi akhlakul karimah dan karakter MTsPN 4 Medan menerapkan beberapa program keagamaan seperti, tahfizul Qur'an, sholawat dan nasyid yang diharapkan dapat menuntun peserta didik untuk cinta kepada agama dan bersikap toleransi dalam perbedaan.

#### c. Peran guru

Sekolah menerapkan sistem among dengan tekanan keteladanan silih asah, silih asih dan silih asuh untuk implementasi pendidikan budi pekerti luhur. Sehingga seluruh guru memiliki kesadaran akan perannya sebagai teladan dan contoh bagi siswa di sekolah dalam menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan multikultural. Guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, tanpa membeda-bedakan.

Peran guru di MTsPN 4 Medan sudah cukup baik dalam menerapkan multikultural terutama dalam pembelajaran pendidikan Islam dengan pola atau cara dari masing-masing guru agar peserta didik dapat bersikap toleransi, selain itu para guru pendidikan Islam menyelipkan nilai-nilai multikultural dalam proses

pembelajaran. Mata pelajaran yang paling berperan penting dalam menanamkan multikultural mata pelajaran Al-Qur'an hadis dan Akidah Akhlak.

d. Program dan kegiatan sekolah

Sekolah memiliki kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan untuk siswa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat, untuk seluruh siswa tanpa terkecuali. Sekolah juga memiliki kegiatan pembiasaan yang dijadikan proses pembentukan, penanaman, dan pengamalan nilai-nilai budi pekerti luhur yang tentunya juga mendukung penanaman nilai-nilai multikultural.

Sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri. Di MTsPN 4 Medan memiliki berbagai program-program keagamaan seperti tahfizul Qur'an, sholat, nasyid dan kaligrafi dan program ekstrakurikuler seperti pramuka, Paskibraka, silat, karate, PMR dan seni tari. Yang dengan adanya berbagai program tersebut dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, sikap toleransi, tanggung jawab, saling menghormati dan disiplin.

e. Peserta didik

Siswa harus memiliki kesadaran dari dalam dirinya untuk menghargai perbedaan yang ada disekitarnya. Semua siswa harus mampu berbaur dengan siswa yang lain tanpa ada masalah dengan perbedaan yang ada, baik dari segi agama, suku, budaya sampai dengan kemampuannya.<sup>16</sup>

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik di MTsPN 4 Medan beraneka ragam, memiliki asal usul keluarga yang berbeda-beda suku, bahasa, dan sosial, walaupun berbeda suku, bahasa dan sosial mereka tetap saling toleransi satu sama lain.

Berdasarkan hasil pengamatan di MTsPN 4 Medan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pola pendidikan Islam multikultural. Dari kelima faktor di atas yang semua termasuk faktor pendukung dalam pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan ialah pendidik, peserta didik, iklim sekolah, dan kurikulum sekolah dan program atau kegiatan sekolah sehingga mampu untuk

---

<sup>16</sup> Nuhraini Palipung, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5*. Volume. V. Tahun 2016.

mewujudkan kebersamaan, sikap toleransi, saling menghormati disiplin dan saling menyayangi.

Akan tetapi semua itu juga masih akan ada kekurangan-kekurangan atau penghambatnya seperti:

- a. Kurangnya pemahaman sebagian guru pendidikan Islam mengenai multikultural.
- b. Kurangnya kesadaran sebagian peserta didik untuk memahami multikultural.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan ialah menggunakan pola perencanaan dan pola materi. Selain kedua pola tersebut dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di MTsPN 4 Medan juga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
2. Respon peserta didik terhadap pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan yakni termasuk kedalam jenis respon yang pertama yaitu perilaku positif. Perilaku positif yang diperlihatkan oleh peserta didik di MTsPN 4 Medan berupa sikap demokratis, toleransi, saling menghargai, dan memberikan penilaian positif terhadap budaya, agama, dan etnis lain. Sehingga tidak terjadi perselisihan ataupun konflik antara peserta didik yang berbeda suku, sosial dan bahasa serta terhindar dari kasus *bullying*.
3. Faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural di MTsPN 4 Medan. Faktor pendukung diantaranya: peran guru, program dan kegiatan sekolah, peserta didik, iklim sekolah, dan kurikulum sekolah sehingga mampu untuk mewujudkan kebersamaan, sikap toleransi, saling menghormati disiplin dan saling menyayangi. Akan tetapi semua itu juga masih akan ada kekurangan-kekurangan atau penghambatnya. Adapun faktor penghambatnya seperti: a) Kurangnya pemahaman sebagian guru pendidikan Islam mengenai multikultural, b) Kurangnya kesadaran sebagian peserta didik untuk memahami multikultural.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran, terutama kepada pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai penggerak pelaksanaan pembelajaran tetaplah berinovasi dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kebudayaan tetaplah mengembangkan potensi peserta didik dalam nilai-nilai toleransi berbasis multikultural.
2. Bagi para pendidik, diharapkan dapat membantu dalam mengintegrasikan nilai-nilai dalam pendidikan multicultural terhadap peserta didik, karena kita ketahui bahwa kita hidup dinegara yang memiliki multi kultur. Tetap tanamkan kepada peserta didik prinsip semboyan negara kita Bhinneka Tunggal Ika “ berbeda-beda tetap satu tujuan: yaitu Indonesia. Selain itu apa bila ada peserta didik yang melakukan pelanggaran pendidikan multikultural seperti: tidak toleransi, terjadi *bullying* dan tidak sopan, sebagiknya para pendidik mencatat pelanggaran tersebut di dalam buku catatan pelanggaran agar bisa dijadikan bahan untuk perbaikan kedepannya.
3. Bagi peserta didik, diharapkan tetap semangat untuk belajar baik itu belajar agama maupun belajar yang lain karena kalianlah penerus bangsa, keberhasilan bangsa kita ada ditangan penerus bangsa seperti kalian. Dan teruslah merasa satu, bersikap toleransi dan janganlah ada perselisihan dalam keaneka ragaman suku, bahasa dan sosila.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi Muhammad Fu'ad. (2013). *Hadis Shahih Bukhari Muslim*. Jawa Barat: PT Palapa.
- Achadah, Alif. (2020). *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis*. Jurnal pendidikan Islam. Volume 03. Nomor 01.
- Ahmad Fatimah. (2019). *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura*. Tanjung Pura: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Alu asy-Syaikh Syaikh al- Allamah Dr. Shalih bin Muhammad. (2016). *At-Tafsir al-Muyassar*, Jakarta: Darul Haq.
- Amin Muh. (2018). *Pendidikan Multikultural*, Jurnal Pilar, Volume 09, Nomor 1.
- Apipudin. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Multikulturalisme*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume 07, Nomor 03, November.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharun Hasan dan Rabiatu Awwaliyah. (2017). *Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 5. Nomor 2.
- B. Miles Metthew dan A, Michael Hubermen. (2009). *Analisis dan Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Danim, Sudarwan. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Dendy Sugono. (2008). *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang:PT Karya Toha Putra.
- Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dkk, Rahmayani Siregar. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Al- Qur'an*. Jurnal At-Tazakki. Volume 2. Nomor 2.

- Elly Malihah, Zulkifli dan Bunyamin Maftuh. (2020). *Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Resolusi Konflik :Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan, Volume 10, Nomor 2, September.
- Gunawan, Rudy. (2013). *Pendidikan IPS Filosofi Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA CV.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Ibrahim Rustam. (2013). Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, Volume 07, Nomor 1, Februari.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Khairiah. (2020). *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: Zigie Utama.
- Khairuddin, Ahmad. (2018). *Epistimologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia*. Jurnal Ijtimaiyah. Volume 2. Nomor 1. Januari–Juni.
- Kumula Azizah Elma. (2018). *Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Mahfud, Choirul. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryani Ika dan Fitria Dewi. (2018). *Pelaksanaan Hidden curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Di Sekolah Dasar*, *Eduhumaniora*, Volume 10. Januari.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Press Group.
- Muzaki, Iqbal Amar. (2018). *Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Volume 06. Nomor 1.
- Nawawi, Syeikh Imam. (2016). *Riyadhush Shalihin*, Depok: Senja Publishing.

- Nasution Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- OK, Azizah Hanum. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: CV. Scientific Corner Publishing.
- Purnomo, Hadi. (2016). *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Purnomo, Halim. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia..* Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ramadhan, Tri Wahyudi. (2019). *Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural*. Juranl Piwulang. Volume 1. Nomor 2. Maret.
- Rois Achmad. (2013). *Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah*, Episteme, Volume 08, Nomor 02, Desember.
- Sadiman, Arif. (2006). *Media Pembelajaran Pengertian Pengembangan, Pemanfaatan*, Jakarta: Erlangga.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikais Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research dan Development*. Jambi: PUSAKA.
- Sari Nadia Marpita. (2019). *Pola Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Berbasis Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Saputra, Teuku Amnar. (2020). *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 7. Nomor 1.
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Setiawan, Nur Kholis. (2016). *Modul I (Buku Pengayaan) Madrasah Multikultural*, Jakarta: Direktorat, Pendidikan Madrasah.
- Siswanto. (2015). *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

- Sholikhudin, Anang dan Sodik. (2019). *Strategi Penanaman Nilai-nilai Multikultural (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan)*. Journal Muticulturalof Islamic Education. Volume 2. Nomor 2. April.
- Shochib Muhammad. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Shohib Moch. (2020). *Substansi Pendidikan Multikultural Perspektif Gus Dur, Edureligia*, Volume 04, Nomor 01, juni.
- Soenaryo Endang. (2000). *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Subaidi. (2014). *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Intelegensia, Volume 02, Nomor 02.
- Sudrajat. (2014). *Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jipsindo, Volume 1, Nomor 01 Maret.
- Sucipto. (2012). *Bullying dan Upaya Meminimalisasikannya*. Jurnal Psikopedagogia. Volume 1. Nomor 1.
- Sufriani dan Eva Purnama Sari. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Bnada Aceh*. Idea Nursing Journal. Volume VIII. Nomor 03.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaswari Misroh. (2018). *Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Model Pembelajaran Modifikasi Tingkah Laku Pada Mata pelajaran IPS (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 5 Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah)*, Ijtimaiya, Volume 02, Nomor 02, Desember.
- Suparman, Heru. (2017). *Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis. Volume 1. Nomor 2.
- Suryana, Yaya dan A. Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryatman, dan Royan, Nuryana. (2020). *Pola Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Sikap Siswa*. Jurnal Edueksos. Volume IX. Nomor 1. Juni.

- Syafril dan Zelhendri Zen. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syar'i, Ahmad. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Kalimantan Tengah: CV Narasi Nara.
- Syukur, Taufik Abdillah. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Publiser.
- Ulfa Fatmala. (2019). *Metode Penerapan Pendidikan Multikultural Anak Kelompok B Di Perguruan Nasional TK Budi Dharma Tahun Ajaran 2018/2019*. Tebing Tinggi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wahidin Unang dan Ahmad Syaefuddin. (2018). *Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 07. Nomor 1.
- Werang Basilius R. (2015). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Widjaja. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Tata. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: UNY Press.
- Waliskito Tejo dan Miftahur Rohman. (2018). *Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 14. Nomor 02.
- Yunus, dan Kosmajadi. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalengka: Universitas Majalengka.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN 1**

#### **Pedoman Observasi**

##### **Pola Pendidikan Islam Multikultural Di MTsPN4 Medan**

1. Gambaran umum MTsPN 4 Medan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Mengamati cara guru pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik.
4. Mengamati respon peserta didik terhadap pola pendidikan Islam multikultural.
5. Mengamati faktor pendukung dan penghambat pola pendidikan Islam multikultural.

## LAMPIRAN II

### Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah, Guru pendidikan Islam, Guru Ilmu Pengetahuan Sosial, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik

#### Instrument wawancara Kepala Sekolah

1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di Sekolah ini?  
Jawaban: .....
2. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah agar peserta didik terbiasa dengan perbedaan yang ada di lingkungan sekolah ini sehingga dapat menghargai perbedaan yang ada?  
Jawaban: .....
3. Apakah penanaman nilai-nilai multikultural diwujudkan dalam suatu bentuk kegiatan contohnya seperti kegiatan ekstrakurikuler?  
Jawaban: .....
4. Apakah nilai-nilai multikultural dimasukkan kedalam setiap mata pelajaran atau hanya mata pelajaran tertentu saja?  
Jawaban: .....
5. Apakah ada aturan-aturan di sekolah ini yang menanamkan multikultural, seperti saling menghargai terhadap sesama walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?  
Jawaban: .....
6. Apa faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah ini?  
Jawaban: .....
7. Selain faktor pendukung, adakah faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah ini?  
Jawaban: .....

### **Instrumen wawancara guru pendidikan Islam**

1. Sejak kapan bapak/ ibu mengajar di sekolah ini?  
Jawaban: .....
2. Metode pembelajaran seperti apa yang bapak/ ibu terapkan?  
Jawaban: .....
3. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang multikultural?  
Jawaban: .....
4. Menurut bapak/ ibu perlukah wawasan multikultural ini diterapkan dalam pembelajaran Fikih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak?  
Jawaban: .....
5. Menurut bapak/ ibu apakah mata pelajaran Fikih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak berkaitan dengan keragaman atau berbasis multikultural?  
Jawaban: .....
6. Menurut bapak/ ibu materi apa yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dalam mata pelajaran Fikih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak?  
Jawaban: .....
7. Bagaimana cara bapak/ ibuk dalam menerapkan multikultural kepada peserta didik agar saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?  
Jawaban: .....
8. Menurut bapak/ ibu sudahkah peserta didik menerapkan multikultural di lingkungan sekolah dan sesama teman?  
Jawaban: .....
9. Apa saja nilai-nilai multikultural yang bapak/ ibu masukkan dalam pembelajaran Fikih, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan Akidah Akhlak?  
Jawaban: .....



10. Bagaimana cara bapak/ ibu menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ini?

Jawaban: .....

11. Bagaimana upaya bapak/ ibu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang demokrasi?

Jawaban: .....

12. Pernahkan bapak/ ibu menemukan konflik yang serius mengenai perbedaan diantara peserta didi? Jika pernah bagaimana bapak/ ibu mengatasi konflik tersebut?

Jawaban: .....

13. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menerapkan kepada siswa untuk saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?

Jawaban: .....

### **Instrumen wawancara guru Ilmu Pengetahuan Sosial**

1. Sejak kapan ibu mengajar di sekolah ini?

Jawaban: .....

2. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan?

Jawaban: .....

3. Apa yang ibu ketahui tentang multikultural?

Jawaban: .....

4. Metode apa yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai multikultural dalam pembelajaran?

Jawaban: .....

5. Bagaimana cara ibu menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ini?

Jawaban: .....

6. Menurut ibu perlukah wawasan multikultural ini diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

Jawaban: .....

7. Menurut ibu materi apa yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

Jawaban: .....

8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat ibu dalam menerapkan kepada siswa untuk saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?

Jawaban: .....

### **Instrumen wawancara guru Pendidikan Kewarganegaraan**

1. Sejak kapan ibu mengajar di sekolah ini?

Jawaban: .....

2. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan?

Jawaban: .....

3. Apa yang ibu ketahui tentang multikultural?

Jawaban: .....

4. Metode apa yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai multikultural dalam pembelajaran?

Jawaban: .....

5. Bagaimana cara ibu menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ini?

Jawaban: .....

6. Menurut ibu perlukah wawasan multikultural ini diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawaban: .....

7. Menurut ibu materi apa yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Jawaban: .....

8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat ibu dalam menerapkan kepada siswa untuk saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?

Jawaban: .....

**Instrumen wawancara peserta didik**

1. Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?  
Jawaban: .....
2. Bagaimana cara bergaul kamu dengan teman yang berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?  
Jawaban: .....
3. Bagaimana respon kamu tentang berbagaimacam suku, budaya, pendapat dan bahasa di lingkungan sekolah ini?  
Jawaban: .....
4. Bagaimana cara kamu memahami teman-teman kamu yang berbeda dengan kamu, mengingat di sekolah ini teman-teman kamu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik itu latar belakang sosial, budaya, suku dan bahasa?  
Jawaban: .....
5. Apakah kamu pernah konflik dengan teman kamu?  
Jawaban: .....
6. Bagaimana perilaku teman-teman kamu dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang deskriminatif terhadap teman-teman lainnya?  
Jawaban: .....
7. Bagaimana respon kamu setelah guru menyampaikan nilai-nilai multikultural? Apakah kamu menerapkannya?  
Jawaban: .....
8. Bagaimana perilaku guru ketika dikelas? Apakah guru bersikap adil dalam memperlakukan peserta didik?  
Jawaban: .....

## **LAMPIRAN III**

### **Pedoman Dokumentasi**

#### **Pola Pendidikan Islam Multikultural Di MTsPN 4 Medan**

1. Gambar profil MTsPN 4 Medan
2. Gambar sarana prasarana MTsPN 4 Medan
3. Gambar kegiatan proses belajar mengajar di MTsPN 4 Medan
4. Gambar wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTsPN 4 Medan
5. Gambar wawancara peneliti dengan guru pendidikan Islam MTsPN 4 Medan
6. Gambar wawancara peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial MTsPN 4 Medan
7. Gambar wawancara peneliti dengan guru Gambar wawancara peneliti dengan guru MTsPN 4 Medan
8. Gambar wawancara peneliti dengan peserta didik MTsPN 4 Medan
9. Dokumentasi ketika guru menanamkan pendidikan multikultural di MTsPN 4 Medan

## LAMPIRAN IV

### Hasil Observasi

#### Pola Pendidikan Islam Multikultural Di MTsPN 4 Medan

NO	Tanggal	Hasil Kegiatan
1	Senin 19 April 2021	Mengurus ijin riset
2	Selasa 20 April 2021	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Letak MTsPN 4 Medan di Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan</li><li>2. Lokasi MTsPN 4 Medan bersebelahan dengan MAN 4 Medan</li></ol>
3	Sabtu 22 April 2021	<p>Kegiatan observasi dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar di MTsPN 4 Medan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pukul 07:30-08:00 WIB, siswa baris dilapangan dan mendengarkan arahan dari kepala sekolah atau biasa disebut dengan apel pagi.</li><li>2. Pukul 08:00-08:15 WIB, para siswa dan guru masuk ke dalam kelas, kemudian siswa menyiapkan kelas dan berdo'a, diperhatikan oleh guru.</li><li>3. Pukul 08: 15 – 09: 00 WIB, guru Al-Qur'an hadis menjelaskan ulang pembelajaran minggu lalu, setelah itu guru menyampaikan nasihat tentang toleransi, selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini. Setelah itu guru menjelaskan dan para siswa bertanya dan dijawab oleh guru. Tak berapa lama kemudian bel berbunyi dan berganti mata pelajaran.</li><li>4. 09:00-09:30 WIB, guru Fiqih masuk kedalam</li></ol>

		<p>kelas, setelah itu guru fikih menjelaskan pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru fikih memberikan ceramah dan arahan kepada siswa untuk selalu bersikap toleransi, saling tolong menolong dan saling menghargai.</p> <p>5. 09:30-09:45 WIB, guru IPS masuk kedalam kelas dan para siswa mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan,</p> <p>6. 09:45-10:00 WIB, waktu istirahat</p> <p>7. 10:00-10:30 WIB, guru Bahasa Indonesia masuk kedalam kelas dan menjelaskan materi pembelajaran, setelah itu siswa mengerjakan tugas yang diberikan.</p> <p>8. 10:30 WIB, berakhir proses pembelajaran.</p>
4	Rabu 23 April 2021	Melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis yaitu ibunda Ainun Nazlah Caniago, S.Pd.I dan siswa kelas IX yang bernama Putri Ayudina.
5	Kamis 29 Juli 2021	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTsPN 4 Medan yaitu bapak Syarifuddin, S.Pd.I, MA.
6	Jumat 30 Juli 2021	Melakukan dokumentasi di MTsPN 4 Medan yaitu: foto bangunan, foto ruangan kelas, foto ruang guru dan ruang kepala sekolah.
7	Senin 16 Agustus 2021	Melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak yaitu ibunda Rina Wahyuni, S.Ag, guru fikih bapak Sarifin S. Pd. I dan guru SKI ibunda Winda Khairina, S.Pd.I.
8	Jumat 20 Agustus 2021	Melakukan wawancara dengan guru IPS yaitu: ibunda Nurhanipah Batubara, S.Pd dan guru PKN bapak Ok Diza Syafrul, SH.
9	Sabtu 21 Agustus 2021	Melakukan wawancara dengan siswa kelas VII yaitu Alimah Uliya Ropifah dan siswa kelas VIII yaitu: Parhan

		Kawkibi
10	Senin 23 Agustus 2021	Meminta dokumen kepada tata usaha MTsPN 4 Medan. Dokumennya berupa: struktur organisasi, data siswa, data pendidik, visi dan misi, serta sejarah MTsPN 4 Medan.
11	Selasa 24 Agustus 2021	Meminta surat balasan kepada stap tata usaha MTsPN 4 Medan.

## LAMPIRAN V

### Hasil Wawancara

**Nama** : Syarifuddin, S.Pd.I, MA

**Jabatan** : Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan

**Tanggal** : 29 Juli 2021

**Pukul** : 08:00-09:30 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah di Sekolah ini?	Juli 2018
2. Bagaimana cara bapak sebagai kepala sekolah agar peserta didik terbiasa dengan perbedaan yang ada di lingkungan sekolah ini sehingga dapat menghargai perbedaan yang ada?	Memberikan edukasi tentang keberagaman suku dan bangsa pada acara apel pagi.
3. Apakah penanaman nilai-nilai multikultural diwujudkan dalam suatu bentuk kegiatan contohnya seperti kegiatan ekstrakurikuler?	Iya, seperti kegiatan pramuka, tari, silat, nasyid dan lain-lain.
4. Apakah nilai-nilai multikultural dimasukkan kedalam setiap mata pelajaran atau hanya mata pelajaran tertentu saja?	Mata pelajaran tertentu saja seperti Al-Qur'an Hadis, tetapi semua guru mata pelajaran tetap menanamkan nilai-nilai multicultural kepada peserta didik.
5. Apakah ada aturan-aturan di sekolah ini yang menanamkan multikultural, seperti saling menghargai terhadap sesama	Walaupun tidak ada aturan yang mengikat, namun disela-sela pertemuan dengan siswa hal ini tetap disampaikan, karena ini merupakan tuntutan Al-



walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Qur'an yang terdapat dalam surat Al-Hujarat ayat:13.
6. Apa faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah ini?	Peran guru, program dan kegiatan sekolah dan peserta didik yang saling toleransi merupakan faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai multikultural.
7. Selain faktor pendukung, adakah faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah ini?	Faktor penghambatnya ialah kurangnya pemahaman sebagian guru pendidikan Islam mengenai multikultural, kurangnya kesadaran sebagian peserta didik untuk bersikap toleransi terhadap sesama dan kurangnya sarana dan prasarana.

**Nama : Ainun Nazlah Caniago, S.Pd.I**

**Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis**

**Tanggal : 23 April 2021**

**Pukul : 09:30- 10:00 WIB**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Sejak kapan ibu mengajar di sekolah ini?	2017
2. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan?	Sangat beragam, salah satunya ceramah.
3. Apa yang ibu ketahui tentang multikultural?	Keberagaman budaya.
4. Menurut ibu perlukah wawasan multikultural ini diterapkan	Sangat perlu.

dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	
5. Menurut ibu apakah mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berkaitan dengan keragaman atau berbasis multikultural?	Iya ada kaitannya, dalam materi Al-Qur'an hadis juga ada menjelaskan tentang nilai-nilai toleransi.
6. Menurut ibu materi apa yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Materi tentang toleransi sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat:13 di dalam surat tersebut dijelaskan bahwa kita harus saling toleransi.
7. Bagaimana cara ibuk dalam menerapkan multikultural kepada peserta didik agar saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Melalui metode ceramah, kemudian saya sebelum memulai pembelajaran selalu menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu bersikap sopan, menghargai, dan toleransi dalam hal apapun.
8. Menurut ibu sudahkah peserta didik menerapkan multikultural di lingkungan sekolah dan sesama teman?	Sudah
9. Apa saja nilai-nilai multikultural yang bapak/ ibu masukkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Nilai-nilai agama, nilai-nilai keadilan dan demokrasi.
10. Bagaimana cara ibu menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ini?	Memberikan nasihat agar peserta didik saling menghargai.
11. Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan suasana belajar	Menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memberikan kesempatan

mengajar yang demokrasi?	kepada peserta didik mengemukakan pendapatnya.
12. Pernahkan ibu menemukan konflik yang serius mengenai perbedaan diantara peserta didi? Jika pernah bagaimana ibu mengatasi konflik tersebut?	Kalau konflik serius belum pernah, hanya saja perselisihan biasa antar teman. Cara saya ya saya beri nasihat dan arahan bagaimana kita harus saling menghormati dan toleransi.
13. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menerapkan kepada siswa untuk saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Faktor pendukung seluruh guru sedangkan faktor penghambat tidak ada.

**Nama : Ibunda Rina Wahyuni, S.Ag**

**Jabatan : Guru Akidah Akhlak**

**Tanggal : 16 Agustus 2021**

**Pukul : 09:30- 10:00 WIB**

Pertanyaan	Jawaban
1. Sejak kapan ibu mengajar di sekolah ini?	2017
2. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan?	Beragam, metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan semua metode digunakan.
3. Apa yang ibu ketahui tentang	Keberagaman suku dan keberagaman

multikultural?	tingkat sosial ekonomi.
4. Menurut ibu perlukah wawasan multikultural ini diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya perlu, karena sayapun menerapkan multikultural dalam pembelajaran.
5. Menurut ibu apakah mata pelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan keragaman atau berbasis multikultural?	Menurut saya berkaitan.
6. Menurut ibu materi apa yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	Menurut saya materi tentang saling menghargai dan menyayangi, yang muda menghargai yang tua dan yang tua menyayangi yang muda.
7. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan multikultural kepada peserta didik agar saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, seperti bagaimana cara bicara yang sopan kepada kakak kelas dan yang lebih tua harus memberi contoh bagaimana menyayangi adik kelasnya.
8. Menurut ibu sudahkah peserta didik menerapkan multikultural di lingkungan sekolah dan sesama teman?	Menurut saya mereka sudah menerapkannya, terutama dalam kelas begitu saya masuk anak-anak langsung diam dan buka buku pelajaran.
9. Apa saja nilai-nilai multikultural yang ibu masukkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	Nilai agama.
10. Bagaimana cara ibu menghadapi peserta didik yang memiliki latar	Saya selalu memberikan arahan dan nasihat kepada siswa.

belakang yang berbeda-beda ini?	
11. Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang demokrasi?	Saya membebaskan peserta didik mengemukakan pendapatnya masing-masing.
12. Pernahkan ibu menemukan konflik yang serius mengenai perbedaan diantara peserta didi? Jika pernah bagaimana ibu mengatasi konflik tersebut?	Sejauh ini belum ada.
13. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menerapkan kepada siswa untuk saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Saya kira faktor pendukungnya seluruh guru dan siswa kalau faktor penghambat saya rasa tidak ada.

**Nama : Sarifin S. Pd. I**

**Jabatan : Guru Fikih MTsPN 4 Medan**

**Tanggal : 16 Agustus 2021**

**Pukul : 10:00- 10:20 WIB**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Sejak kapan bapak mengajar di sekolah ini?	2017
2. Metode pembelajaran seperti apa yang bapak terapkan?	demonstrasi

3. Apa yang bapak ketahui tentang multikultural?	Keberagaman budaya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.
4. Menurut bapak perlukah wawasan multikultural ini diterapkan dalam pembelajaran Fikih?	Perlu.
5. Menurut bapak apakah mata pelajaran Fikih berkaitan dengan keragaman atau berbasis multikultural?	Menurut saya berkaitan.
6. Menurut bapak materi apa yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dalam mata pelajaran Fikih?	Kalau materi fikih ya saya rasa tentang bagaimana mereka mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kalau kaitannya tentang budaya saya rasa budaya keIslamannya.
7. Bagaimana cara bapak dalam menerapkan multikultural kepada peserta didik agar saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Caranya dengan meberiakn contoh seperti selalu senyum, sapa dan sopan santun kepada siapapun agar terjalin kerukunan dalam sekolah ini dan terhindar dari konflik yang menyebabkan tidak saling menghargai atau hilangnya rasa toleransi terhadap sesama.
8. Menurut bapak sudahkah peserta didik menerapkan multikultural di lingkungan sekolah dan sesama teman?	Menurut saya sudah.
9. Apa saja nilai-nilai multikultural yang bapak masukkan dalam pembelajaran Fikih?	Nilai agama.

<p>10. Bagaimana cara bapak menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ini?</p>	<p>Ya saya tidak pernah membeda-bedakan latar belakang peserta didik.</p>
<p>11. Bagaimana upaya bapak dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang demokrasi?</p>	<p>Berdiskusi dalam menyelesaikan masalah.</p>
<p>12. Pernahkan bapak menemukan konflik yang serius mengenai perbedaan diantara peserta didi? Jika pernah bagaimana bapak mengatasi konflik tersebut?</p>	<p>Tidak pernah.</p>
<p>13. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bapak dalam menerapkan kepada siswa untuk saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?</p>	<p>Faktor pendukungnya iklim sekolah ini yang dikelilingi oleh lingkungan masyarakat yang berbeda suku dan kurikulum sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Faktor penghambat tidak ada.</p>

**Nama : Winda Khairina, S.Pd.I**

**Jabatan : Guru SKI MTsPN 4 Medan**

**Tanggal : Tanggal 16 Agustus 2021**

**Pukul : 10:20- 10:40 WIB**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Sejak kapan ibu mengajar di sekolah ini?	2017
2. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan?	Bermacam-macam, metode ceramah dan menggunakan media seperti papan tulis dan gambar.
3. Apa yang ibu ketahui tentang multikultural?	Yang saya tau multikultural itu keberagaman budaya.
4. Menurut ibu perlukah wawasan multikultural ini diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?	Menurut saya perlu.
5. Menurut ibu apakah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berkaitan dengan keragaman atau berbasis multikultural?	Menurut saya berkaitan.
6. Menurut ibu materi apa yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?	Materi tentang keteladanan Nabi Muhammad saw toleransi terhadap orang-orang Madinah.
7. Bagaimana cara ibuk dalam	Menjelaskan bagaimana akhlak yang



menerapkan multikultural kepada peserta didik agar saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Baik terhadap teman walaupun saya guru SKI saya tetap menyampaikan dan menanamkan akhlak-akhklak yang baik kepada peserta didik jadi akhlak itu dinomor satukan.
8. Menurut ibu sudahkah peserta didik menerapkan multikultural di lingkungan sekolah dan sesama teman?	Menurut saya dari yang saya lihat sudah diterapkan.
9. Apa saja nilai-nilai multikultural yang ibu masukkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)?	Nilai-nilai agama.
10. Bagaimana cara ibu menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ini?	Cara saya dengan memahami karakteristik dari peserta didik tersebut.
11. Bagaimana upaya ibu dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang demokrasi?	Tidak membeda-bedakan siswa.
12. Pernahkan ibu menemukan konflik yang serius mengenai perbedaan diantara peserta didi? Jika pernah bagaimana ibu mengatasi konflik tersebut?	Menurut saya jarang saya temukan.
13. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat ibu dalam menerapkan kepada siswa untuk saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Faktor pendukungnya para pendidik dan peserta didik kalau untuk faktor penghambatnya saya rasa sarana dan prasaran sekolah.

**Nama : Nurhanipah Batubara, S.Pd**

**Jabatan : Guru IPS MTsPN 4 Medan**

**Tanggal : 20 Agustus 2021**

**Pukul : 09:30- 10:00 WIB**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Sejak kapan ibu mengajar di sekolah ini?	2017
2. Metode pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan?	Menggunakan kurikulum 2013 dengan metode menjelaskan.
3. Apa yang ibu ketahui tentang multikultural?	Keberagaman budaya, sosial dan suku.
4. Metode apa yang ibu gunakan untuk menanamkan nilai multikultural dalam pembelajaran?	Dengan memberikan motivasi pada awal pembelajaran selain awal pembelajaran saya juga sering menyampaikan di sela-sela pembelajaran berlangsung, seperti disaat kondisi dalam kelas tidak kondusif saya sampaikan kembali dan saya arahkan kembali peserta didik tersebut agar kembali disiplin dan tenang dalam kelas.
5. Bagaimana cara ibu menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ini?	Tidak pernah membeda-bedakan peserta didik yang pintar dan yang kurang pintar.
6. Menurut ibu perlukah wawasan multikultural ini diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?	Saya rasa perlu, agar peserta didik lebih memahami lagi mengenai multikultural ini atau keberagaman budaya ini.
7. Menurut ibu materi apa yang	Materi tentang kehidupan

paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?	bermasyarakat atau kehidupan bersosial.
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat ibu dalam menerapkan kepada siswa untuk saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Faktor pendukungnya semua yang ada disekolah ini termasuk para pendidik dan peserta didik sedangkan faktor penghambat saya rasa tidak ada.

**Nama : Ok Diza Syafrul, SH**

**Jabatan : Guru PKN MTsPN 4 Medan**

**Tanggal : 20 Agustus 2021**

**Pukul : 10:00- 10:30 WIB**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Sejak kapan bapak mengajar di sekolah ini?	2019
2. Metode pembelajaran seperti apa yang bapak terapkan?	Menggunakan media seperti buku pelajaran dan fakta dari lingkungan masyarakat.
3. Apa yang bapak ketahui tentang multikultural?	Keberagaman budaya, khususnya keberagaman budaya yang ada di Indonesia.
4. Metode apa yang bapak gunakan	Cara saya yaitu dengan mengarahkan

<p>untuk menanamkan nilai multikultural dalam pembelajaran?</p>	<p>peserta didik untuk menaati peraturan di sekolah seperti membersihkan kelas bersama-sama, setiap hari senin melakukan upacara bendera.</p>
<p>5. Bagaimana cara bapak menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ini?</p>	<p>Memahami karakter dari peserta didik.</p>
<p>6. Menurut bapak perlukah wawasan multikultural ini diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?</p>	<p>Menurut saya perlu.</p>
<p>7. Menurut bapak materi apa yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?</p>	<p>Dari makna pancasila</p>
<p>8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bapak dalam menerapkan kepada siswa untuk saling menghargai walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?</p>	<p>Faktor pendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini kalau faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana seperti perpustakaan.</p>

**Nama : Putri Ayudina**

**Jabatan : Murid Kelas IX MTsPN 4 Medan**

**Tanggal : 23 April 202**

**Pukul : 10:30- 10:50 WIB**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Tetap berteman baik walaupun berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa kak.
2. Bagaimana cara bergaul kamu dengan teman yang berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Bermain bersama, mengerjakan tugas bersama tanpa memilih-milih teman dan membeda-bedakannya.
3. Bagaimana respon kamu tentang berbagaimacam suku, budaya, pendapat dan bahasa di lingkungan sekolah ini?	Tidak ada masalah dan tetap berteman dengan baik.
4. Bagaimana cara kamu memahami teman-teman kamu yang berbeda dengan kamu, mengingat di sekolah ini teman-teman kamu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik itu latar belakang sosial, budaya, suku dan bahasa?	Saling menghargai dan bersikap sopan santu.
5. Apakah kamu pernah konflik dengan teman kamu?	Tidak pernah kak
6. Bagaimana perilaku teman-	Baik-baik semua kak. Tidak ada kak.

teman kamu dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang deskriminatif terhadap teman-teman lainnya	
7. Bagaimana respon kamu setelah guru menyampaikan nilai-nilai multikultural? Apakah kamu menerapkannya?	Saya menjadi lebih memahami tentang toleransi dan menerapkan apa yang disampaikan oleh guru saya kak.
8. Bagaimana perilaku guru ketika dikelas? Apakah guru bersikap adil dalam memperlakukan peserta didik?	Adil kak, tidak pernah membedakan.

**Nama : Parhan Kawkibi**

**Jabatan : Murid Kelas VIII MTsPN 4 Medan**

**Tanggal : 21 Agustus 2021**

**Pukul : 10:30- 10:45 WIB**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Saling menghargai, tolong menolong dan berdiskusi.
2. Bagaimana cara bergaul kamu dengan teman yang berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Kekantin bersama-sama dan mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

<p>3. Bagaimana respon kamu tentang berbagaimacam suku, budaya, pendapat dan bahasa di lingkungan sekolah ini?</p>	<p>Saling menghargai aja kak.</p>
<p>4. Bagaimana cara kamu memahami teman-teman kamu yang berbeda dengan kamu, mengingat di sekolah ini teman-teman kamu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik itu latar belakang sosial, budaya, suku dan bahasa?</p>	<p>Tetap berteman baik.</p>
<p>5. Apakah kamu pernah konflik dengan teman kamu?</p>	<p>Tidak pernah. Karena disekolah ini di ajarkan tentang akhlak kak.</p>
<p>6. Bagaimana perilaku teman-teman kamu dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang deskriminatif terhadap teman-teman lainnya?</p>	<p>Saling menghargai dalam memberikan pendapat serta saling mengingatkan dan tolong menolong dalam kerja kelompok.</p>
<p>7. Bagaimana respon kamu setelah guru menyampaikan nilai-nilai multikultural? Apakah kamu menerapkannya?</p>	<p>Memperhatikan, bertanya dan melaksanakan yang diperintahkan guru.</p>
<p>8. Bagaimana perilaku guru ketika dikelas? Apakah guru bersikap adil dalam memperlakukan peserta didik?</p>	<p>Guru disini kak adil dan tidak pernah membeda-bedakan.</p>

**Nama : Alimah Uliya Ropifah**

**Jabatan : Murid Kelas VII MTsPN 4 Medan**

**Tanggal : 21 Agustus 2021**

**Pukul : 10:45- 10:55 WIB**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Berteman dengan baik kak.
2. Bagaimana cara bergaul kamu dengan teman yang berbeda suku, budaya, pendapat dan bahasa?	Saling menghargai satu sama lain.
3. Bagaimana respon kamu tentang berbagaimacam suku, budaya, pendapat dan bahasa di lingkungan sekolah ini?	Tetap berteman dan saling kerja sama dalam tugas kelompok yang diberikan guru.
4. Bagaimana cara kamu memahami teman-teman kamu yang berbeda dengan kamu, mengingat di sekolah ini teman-teman kamu berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda baik itu latar belakang sosial, budaya, suku dan bahasa?	Cara saya dengan menghormati dan menghargai.
5. Apakah kamu pernah konflik dengan teman kamu?	Tidak pernah.
6. Bagaimana perilaku teman-	Perilaku teman-teman saya baik, tidak



teman kamu dalam bergaul? Apakah ada perilaku yang deskriminatif terhadap teman-teman lainnya?	pernah.
7. Bagaimana respon kamu setelah guru menyampaikan nilai-nilai multikultural? Apakah kamu menerapkannya?	Saya terapkan, saya selalu memahami dan melaksanakan semua arahan dan nasihat dari bapak dan ibu guru, baik dalam cara bersikap kepada teman maupun tentang materi pembelajaran.
8. Bagaimana perilaku guru ketika dikelas? Apakah guru bersikap adil dalam memperlakukan peserta didik?	Adil kak.

## LAMPIRAN VI

### Dokumentasi



Gambar 1. Gerbang Depan Sekolah MTsPN 4 Medan



Gambar 2. Ruang Kelas MTsPN 4 Medan



Gambar 3. Ruangan Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan



Gambar 4. Proses belajar Mengajar di MTsPN 4 Medan



Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Pendidikan Islam MTsPN 4 Medan



Gambar 7. Wawancara dengan Guru IPS MTsPN 4 Medan



Gambag 8. Wawancara dengan Guru PKN MTsPN 4 Medan



Gambar 9. Wawancara dengan Peserta Didik MTsPN 4 Medan



Gambar 10. Ketika guru menanamkan multikultural kepada peserta didik



## LAMPIRAN VII

### Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-12420/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/07/2021

04 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Bapak/Ibu Kepala MTsPN 4 MEDAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Khairun Nisa Damanik**  
NIM : **0301173488**  
Tempat/Tanggal Lahir : **Sei Kepayang Tengah, 13 Februari 1999**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Alamat : **JL. WIRA KARYA DSN IV Kelurahan SEI KEPAYANG TENGAH  
Kecamatan SEI KEPAYANG**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Raya, Komplek Perumahan Griya Martubung, Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan Sumatera Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

**POLA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI MTsPN 4 MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 04 Juli 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama

Islam



*Digitally Signed*

**Dr. Mahariah, M.Ag**

NIP. 197504112005012004

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

## LAMPIRAN VIII

### Surat Balasan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN**  
SIOP : 616/2020    NSM : 121212710093    NPSN : 69963454    AKREDITASI : B

Alamat : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung, Kota Medan, Kode Pos 20253 Telp : 061- 14207340 Email : mtspn4medan@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
No: 146/MTsPN-4/MDN/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : SYARIFUDDIN,S.Pd.I,MA  
**NIP** : 197108272005011003  
**Pangkat** : Pembina /IV-a  
**Jabatan** : Kepala MTsPN 4 Medan


Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

**Nama** : Khairun Nisa Damanik  
**NIM** : 0301173488  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : POLA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI  
MTsPN 4 MEDAN

Nama yang tersebut diatas adalah benar telah melakukan Riset di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pada tanggal 19 April 2021 s/d 24 Agustus 2021 untuk memperoleh informasi dan data guna penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Agustus 2021  
Kepala Madrasah,



**SYARIFUDDIN, S.Pd.I, MA**  
NIP. 197108272005011003

## LAMPIRAN IX

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas Diri

Nama : Khairun Nisa Damanik  
Tempat/Tanggal lahir : Sei Kepayang Tengah, 13 Februari 1999  
Alamat : Jl. Wira Karya DSN IV  
No. Telepon : 085261413827  
Email : [damanikkhairunnisa@gmail.com](mailto:damanikkhairunnisa@gmail.com)  
Nama orang tua  
Ayah : Agus Damanik  
Ibu : Jamrah Panjaitan  
Pekerjaan orang tua  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

#### B. Riwayat Pendidikan

2005 – 2011 : SD N 015914  
2011 – 2014 : SMP Negeri 1 Sei Kepayang Barat  
2014 – 2017 : SMK Swasta Darma Bakti Sei Kepayang  
2017 – Sekarang : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

#### C. Riwayat Organisasi

2018 – 2021 Anggota LDK Al-Izzah UINSU

Demikianlah riwayat hidup ini diperbuat dengan penuh rasa tanggungjawab

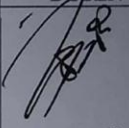
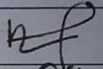

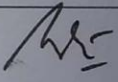
Medan 31 Agustus 2021

Khairun Nisa Damanik  
NIM: 0301173488


FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SU  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

LEMBAR PERBAIKAN

NAMA/NIM : Khairun Nisa Damanik/ 0301173488  
JUDUL SKRIPSI : Pola Pendidikan Islam Multikultural Di MTsPN 4 Medan  
HARI/TANGGAL : Senin, 18 Oktober 2021

NO	DOSEN PENGUJI	BIDANG	CATATAN PENGUJI	TANDA TANGAN DOSEN
1.	Dr. Junaidi Arsyad, MA	Agama	Perbaiki sesuai arahan saat ujian (jitsi meet/zoom) berlangsung.	
2.	Dr. Nurmawati, MA	Pendidikan	-	
3.	Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag	Metodologi	-	
4.	Dr. Mahariah, M. Ag	Hasil	-	

Ketua/Sekretaris Munaqasyah







Dr. Mahariah, M.Ag  
NIP. 19750411 200501 2 004

## Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag.

Judul Proposal : POLA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL  
DI MTs PN 4 MEDAN

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Kamis 04-Februari-2021	Revisi Judul	lebih fokus ke pendidikan multikultural	
Jumat 26-Februari-2021	Revisi Latar Belakang Masalah	- Pentingnya multikultural - Temuan empiris - Kajian melalui media cetak (buku)	
Selasa 02-Maret-2021	Revisi Kajian Literatur	- Penditit, isertaditit, Materi, media - Al-Quran tentang multikultural - Hadis tentang multikultural	
Jumat 12-Maret-2021	ACC PROPOSAL	Revisi Penulisan yang salah	

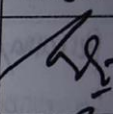
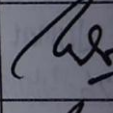
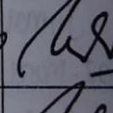
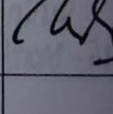
NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Bekan  
Ketua Prodi PAI  
  
Dr. H. Hasan Matsum, M. Ag.  
NIP. 017504112005012004

## Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr. Mahariah, M.Ag.

Judul Proposal : POLA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL  
DI MTs Pn 4 MEDAN

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Jumat, 23 April, 2021	Teori Pembacaan Proposal Penelitian	teori juga panduan dan keharusan	
Rabu, 28 April, 2021	Teori Pembacaan Laporan Riset Postulate	teori panduan dan tambahkan jurnal	
Selasa, 04 Mei, 2021	Teori Pengumpul Data Penelitian	observasi, wawancara, dokumen, dan operasional	
Selasa, 11 Mei, 2021	Acc Proposal		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI  
  
Dr. Mahariah, M.Ag.  
NIP. 197104112005012004

### Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag.

Judul Skripsi : POLA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL  
DI MTsPN 4 MEDAN

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Rabu, 01 September 2021	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Perbaiki Penulisan skripsi	
Senin, 06 September 2021	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Perbaiki bagian temuan khusus	
Jumat, 17 September 2021	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Perbaiki temuan khusus dan Penutup (kesimpulan)	
Senin, 20 September 2021	Bimbingan BAB 4 dan BAB 5	Revisi temuan khusus	
Selasa, 21 September 2021	ACC skripsi	ACC skripsi	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI  
  
Dr. Mubariah, M.Ag.  
NIP. 19750411 200501 2 004

## Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. Mahariah, M. Ag.

Judul Skripsi : POLA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL  
DI MTsPN 4 MEDAN

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Jumat, 25 Juni, 2021	Teknik Penulis Tema Umum	Cetakan Sumber Data dengan jelas & benar	
Kamis, 15 Juli, 2021	Teknik Penulis Tema Khusus	Sesuai dengan Panduan dan acuan buku	
Selasa, 14 September, 2021	Teknik Khusus	Tambahkan dan kaitkan antara hal observasi, wawancara dan kualitatif dokumentasi	
Selasa, 05 Oktober, 2021	Pembahasan Penelitian	Kaitkan dengan literatur penelitian sejenis pada	
Sabtu, 09 Oktober, 2021	Teknik Penulis Lanjutan	Sesuai panduan dan syarat	
Rabu, 13 Oktober, 2021	Acce Skripsi		

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi PAI

Dr. Mahariah, M. Ag.  
NIP. 19750411 200501 2 004